

Editor:
Dr. Jumaria Sirait, M.Pd
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



sopo talenta **FKIP**

UNIVERSITAS HKBP

Nommensen Pematangsiantar

“Kumpulan Artikel Mahasiswa”



FKIP Universitas HKBP
Nommensen Pematangsiantar

sopo talenta **FKIP**

UNIVERSITAS HKBP

Nommensen Pematangsiantar

“Kumpulan Artikel Mahasiswa”

Editor:

Dr. Jumaria Sirait, M.Pd

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**SOPO TALENTA FKIP UNIVERSITAS HKBP
NOMMENSEN PEMATANGSIANTAR
Kumpulan Artikel Mahasiswa**

Penulis:

Ara Doni Nainggolan, dkk

Desain Cover:

Usman Taufik

Editor:

Jumaria Sirait

Proofreader:

Aas Masruroh

ISBN:

978-623-6092-84-2

Cetakan Pertama:

Juli, 2021

Hak Cipta 2021, Pada Penulis

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

Copyright © 2021

by Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung

All Right Reserved

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG

(Grup CV. Widina Media Utama)

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: @penerbitwidina

PRAKATA

Rasa syukur yang teramat dalam dan tiada kata lain yang patut kami ucapkan selain mengucapkan rasa syukur. Karena berkat rahmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, buku yang berjudul “Sopo Talenta FKIP Universitas Hkbp Nommensen Pematangsiantar” telah selesai di susun dan berhasil diterbitkan, semoga buku ini dapat memberikan sumbangsih keilmuan dan penambah wawasan bagi siapa saja yang memiliki minat terhadap pembahasan tentang Aplikasi Zahir Pada Perusahaan Perdagangan.

Akan tetapi pada akhirnya kami mengakui bahwa tulisan ini terdapat beberapa kekurangan dan jauh dari kata sempurna, sebagaimana pepatah menyebutkan “*tiada gading yang tidak retak*” dan sejatinya kesempurnaan hanyalah milik tuhan semata. Maka dari itu, kami dengan senang hati secara terbuka untuk menerima berbagai kritik dan saran dari para pembaca sekalian, hal tersebut tentu sangat diperlukan sebagai bagian dari upaya kami untuk terus melakukan perbaikan dan penyempurnaan karya selanjutnya di masa yang akan datang.

Terakhir, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan turut andil dalam seluruh rangkaian proses penyusunan dan penerbitan buku ini, sehingga buku ini bisa hadir di hadapan sidang pembaca. Semoga buku ini bermanfaat bagi semua pihak dan dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan ilmu pengetahuan di Indonesia.

Juli, 2021

Penulis

PRAKATA EDITOR

Senantiasa menaikkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, Maha Kuasa dan Penyayang, sebab atas kebaikan-Nya menganugerahkan kesempatan, ruang dan waktu sehingga semua kegiatan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar (UHKBPNP) dapat terlaksana dengan baik. Salah satu bentuk kegiatan yang sudah sukses dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19 adalah Seminar Kampus Merdeka pada Pembelajaran 4.0 dan Lomba Menulis Artikel Opini di Kalangan Mahasiswa FKIP, yang melahirkan Buku Bunga Rampai sebagai wadah publikasi untuk mempromosikan luaran terbaik mahasiswa FKIP tahun 2021.

Seluruh kegiatan Seminar Kampus Merdeka pada Pembelajaran 4.0 yang dirangkaikan dengan Lomba Menulis Artikel Opini dapat terlaksana atas kerjasama BEM Fakultas dengan panitia dibawah pengawasan Wakil Dekan III. Untuk mengapresiasi jasa mereka, pada kesempatan ini, kami menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam menyukseskan kegiatan dimaksud, terutama kepada Penerbit Widina yang akan mempublikasikan artikel mahasiswa pada buku yang ber-ISBN. Demikian juga kepada para dosen pendamping dan Tim Reviewer yang telah mereview karya-karya mahasiswa yang masuk nominasi terbaik sesuai keputusan para juri. Harapan kami, publikasi artikel mahasiswa ini menjadi ajang kreativitas mahasiswa pada SOPO TALENTA FKIP yang terdokumentasi dengan baik, seiring waktu berlalu dapat juga memotivasi para mahasiswa untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas karya mereka pada masa yang akan datang.

Demikian disampaikan, akhir kata semoga buku ini dapat dinikmati dan bermanfaat bagi para pembaca, baik di kalangan kampus maupun luar kampus, terutama untuk merespon Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang melahirkan karya terbaik anak bangsa.

Pematangsiantar, 5 Juli 2021

(Dr. Jumaria Sirait, M.Pd.)
Dekan FKIP

DAFTAR ISI

PRAKATA	iii
PRAKATA EDITOR	iv
DAFTAR ISI	v
BAB 1 RESONANSI KAMPUS MERDEKA DALAM MEKANIKA KUANTUM	1
BAB 2 KAMPUS MERDEKA BERPELUANG BESAR DALAM MENYEIMBANGI INDUSTRI 4.0.....	5
BAB 3 4 KONSEP KAMPUS MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN INDUSTRI 4.0	9
BAB 4 RELASI PEMBELAJARAN INDUSTRI 4.0 TERHADAP DRAMA KOREA	13
BAB 5 TRANSFORMASI DI ERA KAMPUS MERDEKA.....	17
BAB 6 SEMUA MAHASISWA DI PERGURUAN TINGGI DIHARAPKAN MAMPU MENCIPTAKAN PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN KREATIF DAN MENYENANGKAN DI ERA “KAMPUS MERDEKA” PADA PEMBELAJARAN REVOLUSI INDUSTRI 4.0.....	21
BAB 7 KAMPUS MERDEKA PADA PEMBELAJARAN INDUSTRI 4.0.....	25
BAB 8 “MENGENAL KAMPUS MERDEKA SERTA PEMBELAJARAN INDUSTRI 4.0”	29
BAB 9 MEMAKNAI PENTINGNYA KAMPUS MERDEKA DI ERA INDUSTRI 4.0.....	33
BAB 10 “KAMPUS MERDEKA PADA PEMBELAJARAN INDUSTRI 4.0 ” ...	37
BAB 11 KAMPUS MERDEKA, MAHASISWA MERDEKA?	41

BAB 12	TANTANGAN DAN PELUANG MAHASISWA MENGHADAPI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0.....	45
BAB 13	KAMPUS MERDEKA PADA PEMBELAJARAN INDUSTRI 4.0	49
BAB 14	“KAMPUS MERDEKA PADA PEMBELAJARAN INDUSTRI 4.0”	53
BAB 15	“KAMPUS MERDEKA PADA PEMBELAJARAN INDUSTRI 4.0”	55
BAB 16	PROGRAM KAMPUS MERDEKA	59
BAB 17	PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0: MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA	63
BAB 18	KAMPUS MERDEKA.....	65
BAB 19	“GENERASI MILENIAL WUJUDKAN KAMPUS MERDEKA PADA PEMBELAJARAN INDUSTRI4.0”	69
BAB 20	“KAMPUS MERDEKA PADA PEMBANGUNAN INDUSTRI 4.0”	73
BAB 21	APAKAH MEMPUNYAI DAMPAK POSITIF DAN NEGATIF TERHADAP SISWA?	77
BAB 22	APAKAH YANG DI SEBUT DENGAN KAMPUS MERDEKA?	81
BAB 23	KEBIJAKAN KAMPUS MERDEKA.....	85
BAB 24	MENJADI MAHASISWA YANG BERKOMPETEN LEWAT KAMPUS MERDEKA	89
BAB 25	KAMPUS MERDEKA PADA PEMBELAJARAN INDUSTRI 4.0	93
BAB 26	KAMPUS MERDEKA MENDORONG MAHASISWA DAN PERGURUAN TINGGI LEBIH ADAPTIF	97
BAB 27	KAMPUS MERDEKA, MENGUNTUNGKAN MAHASISWA?.....	101
BAB 28	HARI KE-385	105
BAB 29	PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN HIGHER OF THINK MAHASISWA BERBASIS KAMPUS MERDEKA.....	107
BAB 30	PERSEPSI MAHASISWA DALAM PENERAPAN PROGRAM KAMPUS MERDEKA DI ERA INDUSTRI 4.0	115

BAB 31	INOVASI ALAT PERMAINAN EDUKATIF ULAR TANGGA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK YANG AKTIF DAN MENYENANGKAN PADA SISWA.....	119
BAB 32	APPROACH ACTIVE AND FUN FILLED BASED PADA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS UNTUK SISWA.....	125
BAB 33	COVID 19 DAN KREATIFITAS MAHASISWA	129
BAB 34	PEMBELAJARAN ONLINE YANG MENYENANGKAN PADA MASA PANDEMI COVID 19	133
BAB 35	MODEL PEMBELAJARAN YANG MENYENANGKAN BERBASIS PEMINATAN PADA MAHASISWA DI MASA PANDEMI COVID 19... ..	137
	DAFTAR PUSTAKA.....	141



RESONANSI KAMPUS MERDEKA DALAM MEKANIKA KUANTUM

**Ara Doni Nainggolan & Sudirman T.P. Lumbangaol, M.Pd
(Pendidikan Fisika)**

Pendidikan merupakan elemen terpenting yang tidak bisa terpisahkan dari unsur kehidupan manusia. Pendidikan disebut sebagai pondasi dalam membentuk kecerdasan, keterampilan dan kepribadian untuk mendukung keberhasilan seseorang di segala bidang. Keberhasilan seseorang dalam kehidupannya banyak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang telah dicapainya serta ilmu pengetahuan yang diperolehnya. Pendidikan memiliki peran strategis bagi kemajuan suatu bangsa dan negara. Dengan pendidikan juga seseorang mampu berkompetisi di era persaingan yang semakin ketat ini. Di samping untuk memperoleh pengetahuan yang lebih luas lagi, pendidikan berfungsi merubah pola pikir (*mindset*) seseorang sehingga mampu memikirkan, mencari solusi dan mengambil keputusan yang bijak atas suatu permasalahan. Kesadaran tentang pentingnya pendidikan dalam membangun masa depan yang lebih baik telah mendorong semua kalangan untuk selalu melakukan terobosan-

terobosan baru di bidang pendidikan dengan tujuan terciptanya sistem pendidikan yang semakin berkualitas dan menghasilkan lulusan yang memiliki kualitas yang akhirnya mampu berdaya saing dalam semua aspek kehidupan. Sistem pendidikan harus terus dilakukan perubahan secara berkesinambungan yang akhirnya menciptakan pendidikan berkualitas yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

"Merdeka Belajar" dapat dipahami sebagai upaya untuk mendorong peserta didik dalam menguasai berbagai disiplin keilmuan secara mandiri (independen), sehingga mampu berdaya saing dalam menghadapi dunia kerja yang semakin kompetitif. Pendekatan pembelajaran dalam konsep "Merdeka Belajar" adalah menciptakan tantangan dan pengembangan unsur kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan peserta didik, serta mengembangkan prinsip kemandirian dalam menemukan pengetahuan melalui pendekatan terhadap lingkungan nyata, sehingga bisa memahami akan pentingnya persyaratan kemampuan, permasalahan yang riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan akan kinerja yang baik, target dan pencapaiannya. Di samping itu juga, pendekatan pembelajaran dalam konsep "Merdeka Belajar" merupakan penerapan proses pembelajaran yang inovatif guna tercapainya capaian pembelajaran yang mampu mengembangkan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal.

Esensi dari "Merdeka Belajar" adalah penciptaan proses pembelajaran berbasis kemandirian, partisipatif, kolaborasi, kreativitas, inovatif, dan juga melibatkan para pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Konsep "Merdeka Belajar" berupaya untuk memadukan antara pembelajaran yang bersifat teoritis dengan pendekatan penerapan praktis, seperti dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengikuti magang (praktik kerja nyata) di perusahaan, melakukan penelitian, kegiatan kewirausahaan, pertukaran mahasiswa, serta melibatkan mahasiswa untuk kegiatan proyek-proyek yang dapat menggerakkan unsur kreativitas dan inovasi untuk menghasilkan suatu karya. Konsep "Merdeka Belajar" sebagai formula guna mengoptimalkan potensi sumber daya yang dimiliki suatu perguruan tinggi, serta memaksimalkan daya kreativitas dan inovasi daripada pengelolaan perguruan tinggi.

Pada jaman Kampus Merdeka dimana para mahasiswa dalam bebas dalam memilih bidang yang disukai tidaklah sempurna dalam pembentukan pendidikan yang ingin di capai. Dimana Mekanika Kuantum yang

menyempurnakan penjelasan teori mekanika klasik, maka Kampus Merdeka pun belum tentu dapat di sempurnakan, sebelum merealisasikan konsep Kampus Merdeka kepada perguruan tinggi masih mempunyai permasalahan yang telah terjadi belum hilang sepenuhnya maka dibutuhkan suatu penggabungan Fisika Mekanika Kuantum dalam pembentukan Kampus Merdeka (Tohir, 2020).

Mekanika Kuantum adalah teori yang luas dan sangat dibutuhkan berimajinasi dalam pembentukan dan pengembangan teori tersebut, dimana dalam memilih bidang yang disukai bukanlah harus terpaku terhadap apa yang telah diajari atau dipelajari. Dalam pemilihan bidang yang disukai mahasiswa bukanlah hanya cuman belajar sesuai buku tetapi bagaimana membentuk inovasi/imajinasi mahasiswa dalam menuangkan pengetahuan yang telah diberikan dosen ataupun belajar mandiri (K. W. A. Siahaan et al., 2021). Fisika adalah materi yang universal yang selalu dapat dijabarkan secara persamaan matematis, secara Bahasa, ataupun secara psikologis. Dimana selalu berpikir bahwa Fisika adalah suatu materi yang sulit dipelajari, tetapi itu adalah pemikiran yang menyerah.

Oleh karena itu, Resonansi Kampus Merdeka terhadap mekanika kuantum bukanlah hanya sebuah teori atau gagasan yang ingin dicapai, tetapi adalah perubahan gaya pemikiran mahasiswa pada jaman pandemic COVID-19 yang selalu melaksanakan pembelajaran secara daring, dengan adanya resonansi dari kedua konsep ini dengan adanya perubahan gaya pemikiran dan menyatukan pendapat bukanlah suatu hal yang susah tetapi itu adalah dimana Kampus Merdeka yang ideal pada opini penulis.



KAMPUS MERDEKA BERPELUANG BESAR DALAM MENYEIMBANGI INDUSTRI 4.0

**Ratna Saputri Saragih & Rudiarmann Purba, S.Pd., M.Pd.
(Pendidikan Bahasa Inggris)**

Revolusi industri 4.0 merupakan transformasi komprehensif dari keseluruhan aspek produksi di industri melalui penggabungan teknologi digital dan internet dengan industri konvensional menurut Angela Merkel. Industri 4.0 akan menggantikan sebagian kinerja yang dilakukan manusia dengan mesin. Perubahan yang signifikan akan terjadi dan membawa dampak positif dan negatif pada kehidupan saat ini. Secara umum, berdampak pada kehidupan manusia mulai dari dampak dibidang ekonomi, politik, dan sosial.

Menurut Nadiem Makarim Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, kampus merdeka merupakan kebijakan menteri pendidikan dan kebudayaan yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang

berguna untuk dunia kerja. Paket kebijakan kampus merdeka menjadi langkah awal untuk mengasah keterampilan baik di PTN atau PTS.

Program yang dicanangkan oleh pak Nadiem Makarim jika ditinjau dari konsep dan pengaplikasiannya. Menurut saya sangat baik untuk mendukung SDM dan juga keintegrasian antara dunia pendidikan dan dunia ekonomi. Secara umum saya setuju dengan program yang dicanangkan pak nadim dengan konsep "Kampus Merdeka" yang disebut sebagai pembelajaran personalized ini. Namun, banyak sekali yang harus diperhatikan terlebih dahulu sebelum menjalankan program besar itu yang tentunya banyak mengubah sistem secara nasional terutama kurikulum, dosen. Bagaimana kesiapan kampus mengikuti program kampus merdeka ini", seperti yang kita tahu bahwa masih banyak kampus yang memiliki kualitas SDM yang masih sangat kurang.

Mengapa pak Nadiem tidak fokus saja untuk perbaikan sistem pendidikan dan SDM yang ada? Menurut saya, program Kampus Merdeka lebih efektif untuk menjadikan kualitas pendidikan di Indonesia lebih maju dan dan berkualitas. Aspek kesiapan kampus sebagai berikut:

1. Pertama, kampus memiliki otonomi membuka program studi baru asalkan kampus itu memiliki akreditasi A dan B.
2. Kedua, Prodi dapat diajukan jika ada kerja sama dengan Mitra Perusahaan Industri dan dunia Usaha, BUMN, Organisasi mencakup penyusunan kurikulum, praktik kerja (magang), dan penyerapan lapangan kerja dalam bentuk penempatan kerja setelah lulus (untuk sebagian lulusan dari prodi tersebut).
3. Ketiga, Kementerian akan bekerja sama dengan Perguruan Tinggi (PT) dan Mitra Prodi untuk melakukan pengawasan.

Mahasiswa berhak mengambil mata kuliah di luar program studi sebanyak dua semester atau setara 40 sks. Karena bentuknya kini jadi 'jam kegiatan', sks di sini maknanya lebih luas: ia tak hanya berbentuk belajar di kelas, tapi juga termasuk magang, pertukaran pelajar, wirausaha, riset, studi independen, maupun kegiatan mengajar di daerah terpencil. Terkait sistem kredit semester (SKS). Poin ini berupaya untuk mengubah "definisi sks," yang tidak lagi diartikan sebagai "jam belajar," tapi "jam kegiatan. Kampus merdeka ini bertujuan juga untuk mengimbangi industri 4.0 yang harus dihadapi langkah strategis menghadapi Industri 4.0 dalam Kampus Merdeka:

1. Pertama, mendorong agar angkatan kerja di Indonesia terus meningkatkan kemampuan dan keterampilannya
2. Kedua, pemanfaatan teknologi digital untuk memacu produktivitas dan daya saing bagi industri kecil dan menengah (IKM)
3. Ketiga, mendorong inovasi teknologi melalui pengembangan *start up* dengan memfasilitasi inkubasi bisnis agar lebih banyak wirausaha berbasis teknologi di wilayah Indonesia

Menurut saya, hal tersebut lebih efektif untuk menjadikan kualitas pendidikan di Indonesia lebih maju dan berkualitas. Mahasiswa harus lebih banyak beraktivitas di luar ruang kelas. Sehingga pola pikir akan lebih terbuka dan lebih siap memasuki dunia kerja. Oleh karena itu saya berharap agar pak Menteri bisa lebih fokus untuk melanjutkan sistem yang ada dan secara serius membuat kebijakan yang menunjang peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.



4 KONSEP KAMPUS MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN INDUSTRI 4.0

Rita M. Siregar & Prof. Dr. Sanggam Siahaan, M.Hum.
(Pendidikan Bahasa Inggris)

Era Revolusi Industri 4.0 bukan hal yang janggal lagi didengar saat ini. Revolusi industri 4.0 telah mengubah hidup dan cara kerja manusia secara fundamental. Perubahan sangat cepat secara meluas, termasuk dalam bidang ekonomi, di mana dalam hal ini internet tidak hanya dijadikan sebagai alat komunikasi, tambahan informasi, akan tetapi digunakan sebagai wadah bisnis, seperti *online shop*, transportasi *online*, dan sebagainya, yang tentunya akan memudahkan sebagian orang akan tetapi juga akan berdampak bagi sebagian lainnya, yakni mereka yang belum mampu beradaptasi dengan teknologi digital, sehingga dikhawatirkan akan terjadi pengangguran. Tetapi, teknologi bisa menjadi teman juga bisa menjadi musuh, tergantung sejauh mana kemampuan kita mengaplikasikannya ke hal yang dapat mengupgrade diri kita. Menurut Lulus Kurniawan, penguasaan teknologi bukanlah bakat tersendiri, namun bisa dipelajari secara sabar dan tekun hingga mampu berinovasi melalui

perkembangan teknologi tersebut (Manurung & Manurung, 2021). Lantas, sejauh manakah kebijakan Mendikbud melalui kampus merdeka dapat meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam pembelajaran industri 4.0? Mengingat dalam hal ini, era revolusi industri 4.0 merupakan era di mana teknologi semakin meninggi, sehingga dalam hal ini para mahasiswa dari setiap perguruan tinggi di harapkan dapat siap menghadapi tantangan di era revolusi industri 4.0, dengan konsep kampus merdeka mereka di arahkan untuk lebih siap kerja, bekerja sama, kreatif dan dapat bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat lainnya (K. W. A. Siahaan et al., 2021).

Oleh karenanya dalam hal ini topik ini diangkat oleh penulis dengan maksud untuk mengenal lebih dalam dan memberikan sedikit analisis tentang bagaimana konsep kampus merdeka di era revolusi industri 4.0 sebagai sebuah kondisi yang akan dihadapi oleh mahasiswa, serta alasan mengapa mahasiswa membutuhkan sebuah konsep kampus merdeka sebagai perubahan ke arah yang lebih baik. Di era revolusi industri 4.0 tersebut, bahkan menyebabkan sebuah pekerjaan dapat digantikan dengan mesin, dan muncul pekerjaan baru yang membutuhkan berbagai bidang ilmu. Sehingga dalam hal ini sebuah konsep yang dicetuskan oleh Mendikbud adalah terkait dengan Konsep Kampus Merdeka Belajar. Dimana konsep kampus merdeka belajar ini memiliki empat pokok kebijakan merdeka belajar: kampus merdeka yakni: Pembukaan program studi baru, sistem akreditasi perguruan tinggi, perguruan tinggi negeri badan hukum, dan hak belajar tiga semester. Kebijakan Kampus Merdeka ini merupakan kelanjutan dari konsep Merdeka Belajar. Pelaksanaannya paling memungkinkan untuk segera dilaksanakan, hanya mengubah peraturan menteri, tidak sampai mengubah Peraturan Pemerintah ataupun Undang-Undang," disampaikan Mendikbud dalam rapat koordinasi kebijakan pendidikan tinggi (Prastiwi, 2021).

Kebijakan Mendikbud tersebut memuat; Kebijakan pertama adalah, otonomi bagi Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Swasta (PTS) untuk melakukan pembukaan atau pendirian program studi (prodi) baru. Otonomi ini diberikan jika PTN dan PTS tersebut memiliki akreditasi A dan B, dan telah melakukan kerja sama dengan organisasi. Pengecualian berlaku untuk prodi kesehatan dan pendidikan. Lebih lanjut, Mendikbud menjelaskan bahwa kerja sama dengan organisasi akan mencakup penyusunan kurikulum, praktik kerja atau magang, dan penempatan kerja bagi para mahasiswa. Kemudian Kemendikbud akan

bekerja sama dengan perguruan tinggi dan mitra prodi untuk melakukan pengawasan. Perguruan tinggi wajib memastikan hal ini diterapkan,” ujar Menteri Nadiem. Kebijakan Kampus Merdeka yang kedua adalah, program re-akreditasi yang bersifat otomatis untuk seluruh peringkat dan bersifat sukarela bagi perguruan tinggi dan prodi yang sudah siap naik peringkat. Mendatang, akreditasi yang sudah ditetapkan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) tetap berlaku selama 5 tahun namun akan diperbaharui secara otomatis. Kebijakan Kampus Merdeka yang ketiga, terkait kebebasan bagi PTN Badan Layanan Umum (BLU) dan Satuan Kerja (Satker) untuk menjadi PTN Badan Hukum (PTN BH). Kemendikbud akan mempermudah persyaratan PTN BLU dan Satker untuk menjadi PTN BH tanpa terikat status akreditasi. Dan kebijakan Kampus Merdeka yang keempat akan memberikan hak kepada mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di luar prodi dan melakukan perubahan definisi Satuan Kredit Semester (sks). “Perguruan tinggi wajib memberikan hak bagi mahasiswa untuk secara sukarela, jadi mahasiswa boleh mengambil ataupun tidak sks di luar kampusnya sebanyak dua semester atau setara dengan 40 sks. Ditambah, mahasiswa juga dapat mengambil sks di prodi lain di dalam kampusnya sebanyak satu semester dari total semester yang harus ditempuh (Manurung, n.d.).

Sehingga kebijakan Mendikbud ini yaitu kampus merdeka belajar ini memberikan keluasan ilmu pengetahuan di berbagai bidang ilmu dan pengalaman belajar bagi mahasiswa sehingga nantinya ia mampu menemukan di mana passionnya, sehingga mahasiswa siap dalam menghadapi dunia nyata, dan mampu menghadapi era revolusi industri 4.0 yakni tidak kalah dengan mesin (Manurung, 2021). Adapun solusi yang dapat diberikan yakni terkait dengan kampus merdeka belajar ini memang sudah sangat baik, hanya bagaimana penerapannya, walau mungkin tidak mudah untuk diterapkan secara sempurna dan membutuhkan waktu yang lama dan tentu diperlukan sosialisasi yang mendalam terkait dengan penerapan konsep kampus merdeka belajar ini baik kepada para dosen maupun kepada seluruh masyarakat.



RELASI PEMBELAJARAN INDUSTRI 4.0 TERHADAP DRAMA KOREA

Nanda Ayu Safira & Dr. Jumaria Sirait, M.Pd.
(Pendidikan Bahasa Indonesia)

Sekarang ini era industri 4.0 telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia. Revolusi industri 4.0 merupakan istilah yang merujuk pada perubahan perkembangan teknologi digital ketika semua terhubung melalui sistem internet atau *cyber system*. Kemajuan teknologi yang besar disertai dengan perubahan sosial ekonomi dan budaya dengan integrasi yang kuat antara dunia digital dan produksi industri memberikan revolusi industri yang sangat signifikan. Teknologi digital memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dunia. Hal ini seiring dengan kemudahan yang diperoleh sebagai akibat adanya revolusi industri.

Revolusi industri 4.0 yang semakin berkembang merambah pada dunia pendidikan. Hoyles & Lagrange (dalam Putrawangsa, 2018:43) menegaskan bahwa teknologi digital adalah hal yang paling mempengaruhi sistem pendidikan di dunia saat ini. Adanya aspek efektivitas, efisiensi dan daya tarik yang ditawarkan oleh pembelajaran berbasis teknologi digital melahirkan sistem

pembelajaran industri 4.0. Pada sistem pembelajaran industri 4.0 pendidik dan peserta didik diharapkan memiliki kemampuan yang berkaitan dengan penggunaan peralatan teknologi. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan dalam menggunakan ICT (*Information and Communication Technology*) untuk memperoleh hasil belajar yang positif. Pemanfaatan media berbasis ICT dalam dunia pendidikan dapat memperkaya sumber pembelajaran dan mempermudah pendidik dalam proses penyampaian pembelajaran karena tidak dibatasi ruang dan waktu.

Dikaitkan dengan relasi pembelajaran industri 4.0 terhadap drama Korea, pemanfaatan media ICT tidak asing digunakan kaum millennial pencinta drama Korea. Biasanya teknologi yang digunakan untuk menonton drama Korea adalah teknologi berbasis aplikasi seperti Ifliks, Netflix, YouTube, dan Viu. Mudah-mudahan akses dan pemerolehan informasi menjadikan drama Korea saat ini menjadi tren di kalangan pelajar dan mahasiswa. Biasanya motif utama mereka menonton drama Korea adalah untuk mengisi waktu luang dan sebagai hiburan untuk menghilangkan kejenuhan dalam belajar, apalagi dalam kondisi pembelajaran daring di masa pandemi seperti sekarang ini.

Terkait dengan kemerdekaan belajar Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Nadiem Anwar Makarim mengeluarkan sebuah kebijakan Merdeka Belajar-Kampus merdeka. Melalui kebijakan tersebut mahasiswa diberikan kebebasan untuk memilih bidang yang disukai. Belajar adalah suatu hal yang bebas dan dapat diperoleh dari mana saja sesuai kebutuhan. Hal ini seperti diungkapkan Dimiyanti & Mudjino (2013: 23) bahwa belajar didorong oleh keingintahuan dan kebutuhan si pembelajar. Kebebasan belajar memberi kemudahan dalam belajar, tidak terkecuali drama Korea. Drama Korea dapat menjadi alternatif media pembelajaran sekaligus hiburan bagi pelajar dan mahasiswa. Melalui drama Korea mereka dapat belajar bahasa baru, kebudayaan setempat, serta informasi yang disajikan dalam drama Korea tersebut.

Drama Korea atau lebih dikenal dengan sebutan drakor secara tidak langsung memberikan gambaran mengenai realita kehidupan dan bagaimana orang-orang berperilaku di dalamnya. Dengan mengangkat latar belakang kebudayaan, keilmuan dan masalah sehari-hari serta kisah yang tidak bertele-tele dan alur yang sulit ditebak membuat drama Korea sangat digemari. Drama Korea juga tidak hanya menyajikan satu genre saja, ada berbagai macam genre

yang menjadikannya menarik untuk di tonton. Genre drama Korea dapat dipahami sebagai tipe atau kategori berdasarkan plot dan alur drama Korea itu sendiri. Berbagai genre yang disajikan misalnya komedi, misteri, horor, romansa, pendidikan, politik, keluarga, sejarah, medis, action dan sebagainya.

Beberapa drama Korea yang saat ini paling digemari pelajar dan mahasiswa adalah *The Penthouse 1* (2020) *The Penthouse 2* (2021), *Vincenzo* (2021), *Hospital Playlist* (2020), *True Beauty* (2020), *Mr Queen* (2020) dan masih banyak lagi. “Banyak pengaruh yang saya peroleh ketika menonton drakor, misalnya jika tentang kedokteran maka akan ada banyak informasi yang saya dapatkan mengenai kesehatan dan pertolongan pertama. Jika kita menonton dengan genre pendidikan kita dapat belajar bagaimana menjadi guru yang baik dan bijaksana, menjadi pelajar dan mahasiswa yang selalu semangat dalam belajar dan meraih cita-cita.

Ada banyak profesi dalam drama Korea, yang membuat saya mengetahui bagaimana cara meraih profesi itu dan bagaimana cara profesi itu bekerja sehingga hal ini menambah wawasan saya. Saya juga sedikit-sedikit memahami bahasa Korea” (Isnani Nurul Deva) mahasiswa pecinta drama Korea.

Harus disadari bahwa hubungan pembelajaran terhadap drama Korea juga membawa pengaruh yang tidak baik. “Menonton drakor bisa membuat kecanduan, tugas kuliah menjadi terlupakan. Terkadang jika terlalu lama menonton drama Korea (maraton drakor) bisa membuat kelelahan dan sedikit malas sehingga menunda belajar” (Riani Saragih). Menonton drama Korea terlalu lama dapat menyebabkan gangguan tidur sehingga ketika belajar seseorang akan mengantuk dan tidak fokus. Drama Korea juga membuat penontonnya memiliki halusinasi yang tinggi karena drakor memiliki latar belakang kehidupan sehari-hari yang membuat penonton berkeinginan seperti dalam drama Korea.

Oleh karena adanya hubungan pembelajaran 4.0 terhadap drama Korea alangkah baiknya jika kemajuan teknologi dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Memang benar belajar dapat diperoleh dari mana saja, jika belajar dari drakor harapan penulis sebaiknya tetap pada batasan yang wajar. Semua akan berdampak baik jika kita tahu batasan dan manfaat yang kita peroleh dari apa yang kita lakukan terkhusus dalam pembelajaran.



TRANSFORMASI DI ERA KAMPUS MERDEKA

**Julius Martunas Sihite & Lois Oinike Tambunan, S.Pd., M.Pd.
(Pendidikan Matematika)**

Kampus merdeka merupakan sebuah kebijakan baru dan merupakan lanjutan dari merdeka belajar yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim tujuannya adalah untuk mendorong mahasiswa menguasai Atau meningkatkan berbagai ilmu di satuan pendidikan tingkat tinggi. Di dalam kemajuan dunia sekarang ini masih dipenuhi oleh pendidikan dengan gaya-gaya lama dan disini kita dituntut untuk memikirkan kembali cara-cara pengajaran dan pembelajaran yang kreatif dan inovatif oleh karena itu institusi pendidikan para dosen dan mahasiswa harus berubah, perubahan ditandai dengan adanya kebijakan baru yaitu kampus merdeka. Adapun Kebijakan-kebijakan dari Kampus merdeka :

1. **Pembukaan Program studi Baru**

Dengan Pembukaan prodi baru yang berarti Universitas/Perguruan tinggi diberi kebebasan untuk menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi lain industri dan komunikasi sehingga membuat keleluasaan di perguruan tinggi

akan menjadi besar. Dengan adanya kerja sama dengan perguruan tinggi lain dapat mempermudah Perguruan tinggi untuk membuka prodi baru dengan kebijakan ini maka akan membawa keuntungan bagi mahasiswa, dosen, dan perguruan tinggi.

2. Sistem akreditasi perguruan tinggi

Dengan adanya kebijakan sistem akreditasi di perguruan tinggi maka akan membawa perubahan yang dimana akan mengurangi beban administrasi , menambah kesempatan waktu dan energi akan lebih banyak untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dengan adanya kebijakan ini dapat mengatasi masalah yang selalu dihadapi selama akreditasi yaitu banyak perguruan tinggi yang berjuang untuk mengejar akreditasi dan lupa meningkatkan kualitas. Solusinya: Perguruan tinggi tidak akan bergantung pada pemerintah haruslah sebaliknya, yang artinya kualitas saya tidak ditentukan oleh pemerintah. Perguruan tinggi haruslah berjuang menaikkan kualitasnya dan kualitaslah yang akan membantu naiknya akreditasi di perguruan tinggi.

3. Perguruan Tinggi Badan Hukum

Dengan adanya Kebijakan PTBH (Perguruan Tinggi Badan Hukum) ,dapat terjadi Perubahan yaitu dengan kemudahan PTBH untuk membuka prodi baru, memudahkan mahasiswa untuk melakukan kerja sama magang serta membawa keuntungan yaitu perguruan tinggi badan hukum dapat mengurus rumah tangganya secara lebih mandiri dengan kata lain masalah keuangan, kepegawaian diatur oleh perguruan tinggi Yang sudah berstatus badan hukum. Oleh karena itu kehidupan Mahasiswa sangat terdampak dari status hukum perguruan tinggi.

4. Hak Belajar tiga semester di luar program studi

Kebijakan ini membawa perubahan besar dimana dengan adanya hak belajar tiga semester di luar prodi membuat mahasiswa untuk belajar teori dan belajar praktik, dimana ketika mahasiswa sudah belajar teori maka mahasiswa harus mempraktikkannya, sehingga terciptalah mahasiswa yang pandai dalam bidang teori dan bidang praktik. Kebijakan ini juga membawa dampak baik dan memberi kesempatan (*opportunity*) kepada mahasiswa dimana ketika melakukan pembelajaran Diluar prodi maka menciptakan berbagai

pengetahuan tidak hanya pandai dalam Prodi mahasiswa itu sendiri tetapi dapat mengetahui ilmu dari prodi yang lainnya. Oleh karena itu, dalam konsep hak belajar selama tiga semester diluar prodi Menjadikan hak belajar yang sangat berguna untuk menambah pengetahuan dan pengalaman belajar mahasiswa, karena dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan dengan demikian menjadikan mereka lebih dewasa dalam menghadapi dunia kerja. Selain rencana studi, mereka juga akan melakukan kegiatan sosial dengan banyak orang, dan diharapkan dapat meningkatkan kerja sama antar masyarakat. Kampus Merdeka mengajarkan kita untuk mengeliminasi hal-hal yang tadinya dipaksa sekarang menjadi tidak dan hal-hal yang tidak diperbolehkan menjadi diperbolehkan. Dengan adanya kebijakan kampus merdeka membawa banyak perubahan positif di dunia perguruan tinggi yang paling penting perubahan terhadap mahasiswa ,dimana mahasiswa diberikan kesempatan untuk mendalami studi yang diambil dan juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terjun ke masyarakat di Indonesia yang dinamakan pengabdian masyarakat serta mahasiswa dapat mempersiapkan diri untuk terjun di dunia kerja dengan melakukan kegiatan PKL atau magang. Harapan saya agar kebijakan kebijakan baru dari kampus merdeka agar dapat diterapkan di Pendidikan Indonesia agar menghasilkan mahasiswa yang profesional yang pintar terhadap berbagai ilmu serta menjadi perguruan tinggi yang top di tingkat Internasional. Kalau perguruan tinggi tidak berubah *see you...* kalau mahasiswa tidak mau berubah *see you..* Kalau dosen tidak mau berubah *see you.*



**SEMUA MAHASISWA DI PERGURUAN TINGGI
DIHARAPKAN MAMPU MENCIPTAKAN
PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN
KREATIF DAN MENYENANGKAN DI ERA
“KAMPUS MERDEKA” PADA PEMBELAJARAN
REVOLUSI INDUSTRI 4.0**

**Mei Puspita Sinulingga & Dr. Natalina Purba, M.Pd.
(Pendidikan Guru Sekolah Dasar)**

Dikampus UHKBNP diharapkan mahasiswa harus menciptakan metode dan pendekatan pembelajaran yang kreatif agar kelak nanti pengaruh di dunia pekerjaan, mahasiswa lebih luas pengetahuan mahasiswa dan kreatif dalam bidang ia miliki dan lebih mudah mendapat dunia pekerjaan dan diharapkan juga mahasiswa menciptakan lapangan pekerjaan, Mahasiswa harus mandiri, menggali pengetahuan seperti menulis karya ilmiah sendiri memiliki karya-karya

yang kreatif agar menunjang kualitas mahasiswa dan kualitas kampus UHKBNP. Pembelajaran yang aktif Untuk Membangun mahasiswa dibidang jurusan yang ia miliki. Pendidikan adalah hal yang sangat dianggap penting di dunia, karena dunia butuh akan orang-orang yang berpendidikan agar dapat membangun Negara yang maju di era revolusi industri 4.0.

Maka diharapkan mahasiswa selalu menggali kemampuan yang ia miliki sesuai dengan bidang yang ia sukai, Untuk itu perlu adanya pembelajaran yang kreatif agar mahasiswa lebih tanggap dan termotivasi dibidang jurusan yang ia sukai. Selain itu, perlu adanya pendekatan dan metode yang cocok dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif.

Kata lain dari Kampus Merdeka memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang akan mereka ambil. Mahasiswa harus Adanya memiliki skill di era revolusi industri 4.0 karena zaman kampus merdeka semua mahasiswa berlomba lomba menciptakan skill yang mapan. Dimana semua mahasiswa di perguruan tinggi dengan meningkatkan pembelajaran pendekatan kreatif bertujuan agar kegiatan belajar yang melibatkan seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, sehingga dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Penerapan pendekatan dan metode dalam suatu pembelajaran sangat penting dikarenakan akan memberi skill kita ke depannya, maka dari itu mahasiswa harus andal dan selalu kreatif dan mahasiswa harus menciptakan cara pembelajaran yang efektif dengan cara pendekatan dan metode.

Selain itu, Banyak yang harus kita tanamkan di dunia pendidikan dengan menciptakan buku karya karya-karya kita sendiri, sebagai mahasiswa harus lebih aktif dan lebih cerdas di era revolusi industri 4.0 Di zaman revolusi industri 4.0. Perguruan tinggi di Indonesia harus menerapkan kegiatan kegiatan yang menunjang keaktifan mahasiswa ,seperti organisasi, mata kuliah khusus di kampus tersebut.

Bagaimana cara menciptakan *skill* di era revolusi industri 4.0? dengan cara menggali *Critical thinking* Kemampuan berpikir kritis dan memberi *feedback* yang disertai alasan logis dan memiliki pengetahuan *Creative* Kemampuan untuk menemukan sesuatu yang unik dan original. Tidak harus benar-benar baru, namun bisa pula dengan mengembangkan apa yang sudah ada. Diadakan “Kampus merdeka” belajar mahasiswa di era revolusi industri nanti, mahasiswa lebih unggul dan berdaya saing ditingkat nasional maupun internasional,

dikarenakan menambah pengetahuan diluar kelas seperti kegiatan olimpiade, Namun keadaan seperti ini, bagi sebagian dosen sangat ideal. Menurut saya, mahasiswa harus benar-benar belajar dengan serius.

Mengembangkan metode dan pendekatan kreatif berarti juga mengembangkan pengetahuan para mahasiswa dan memahami ilmu-ilmu dibidangnya masing-masing, metode kreatif menanamkan nilai-nilai, bangkitkan semangat, dan mengembangkan kompetensi.

Kampus merdeka belajar adalah memberikan kebebasan selama tiga semester untuk melakukan tindakan yang membutuhkan pengalaman belajar maupun pengalaman sosial, dengan tidak menyampingkan teknologi dan tiga semester ini dilakukan di luar program studi. Hal ini dilakukan untuk dapat melahirkan lulusan terbaik dari perguruan tinggi yang akan terjun menjadi agen perubahan terbesar dalam kemajuan peradaban. Mahasiswa tidak hanya menjadi lulusan terbaik yang pandai dalam berteori akan tetapi mampu merealisasikan dan menciptakan teori (M. M. Siahaan, 2021).

Mahasiswa sebagai generasi penerus harus disiapkan untuk mampu menghadapi era revolusi industri 4.0. di era revolusi industri 4.0 membutuhkan berbagai macam bidang ilmu, terutama ketika mahasiswa di hadapkan kepada suatu masalah di lapangan kerja, atau di masyarakat. Maka dalam hal ini mahasiswa harus siap menghadapi berbagai situasi yang mungkin terjadi. Sehingga dengan adanya konsep kampus merdeka belajar yakni terkait dengan hak belajar tiga semester di luar prodi diharapkan mahasiswa dapat lebih aktif, kreatif, inovatif, dan mampu menjalin kerja sama dengan mahasiswa lainnya secara keseluruhan antar jurusan atau fakultas baik di dalam maupun di luar universitas.

Kampus merdeka belajar ini memberikan keluasan ilmu pengetahuan di berbagai bidang ilmu dan pengalaman belajar bagi mahasiswa sehingga nantinya ia mampu menemukan di mana keahlian yang dimiliki, sehingga ia siap dalam menghadapi dunia pekerjaan, dan mampu menghadapi era revolusi industri 4.0. Demikianlah artikel yang saya buat semoga bermanfaat.



KAMPUS MERDEKA PADA PEMBELAJARAN INDUSTRI 4.0

**Elizabeth Siahaan & Prof. Dr. Selviana Napitupulu, M.Hum.
(Pendidikan Bahasa Inggris)**

Kampus merdeka adalah konsep baru yang dirancang oleh pemerintah untuk membangun pendidikan yang lebih maju. Maka dengan konsep ini mahasiswa memiliki kesempatan untuk merdeka belajar. Bapak Nadiem Makarim sebagaimana Menteri Pendidikan di Indonesia saat ini mengemukakan bahwa, Merdeka belajar adalah memberi kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan, dan merdeka dari birokratisasi. Dosen dibebaskan dari birokrasi yang berbelit serta mahasiswa diberikan kebebasan untuk memilih bidang yang mereka sukai. Artinya perguruan tinggi menjadi lebih otonom dan tidak bersifat mengekang. Dengan adanya pemaparan konsep tersebut maka mahasiswa diberi kebebasan selama 2 semester untuk melakukan kegiatan di luar lingkungan kampus, yang bertujuan untuk meningkatkan sosialisasi yang lebih tinggi pada mahasiswa.

Melihat Era industry 4.0 dimana manusia memiliki keterlibatan dengan mesin untuk memperoleh atau memecahkan masalah yang dihadapi, Sebagaimana teknologi adalah suatu kebutuhan yang tidak bisa untuk dihindari lagi dari kehidupan manusia. Sebagai contoh mahasiswa atau murid-murid pada masa kini tidak bisa lepas dari gadget. Mereka akan selalu menghalalkan segala cara untuk menggunakan gadget tersebut. Baik dalam hal penting bahkan sampai ke hal yang tidak penting sama sekali untuk mereka atau dengan kata lain hanya melihat layar gadget tersebut untuk menyala.

Seperti itu jugalah yang diharapkan untuk mahasiswa kampus atau sarana pendidikan yaitu agar mampu atau harus mampu menggunakan teknologi dalam merencanakan dan merancang proses pembelajaran yang lebih menarik dan inovatif. Dengan sedikit kekreatifan mahasiswa atau tenaga pendidik, maka proses belajar mengajar akan lebih menyenangkan dan juga lebih menarik untuk diberikan kepada siswa (M. M. Siahaan & Munthe, 2021).

Kampus merdeka memiliki tujuan untuk menjadikan mahasiswa mempunyai dasar kemampuan yang dapat digunakan didunia kerja nantinya. Seumpamanya, mahasiswa dituntut agar lebih kreatif, inovatif dan lebih kritis dalam menyaring ilmu yang didapat, apakah ilmu itu penting dan berguna atau malah merusak pemikiran baik ke depannya. Dengan inovasi yang baru diharapkan untuk dapat memperbaiki kehidupan dimasa mendatang atau yang kita kenal sebagai kehidupan manusia modern.

Ada beberapa hal yang harus dimiliki oleh peserta didik pada konsep ini dengan pembelajaran di industry 4.0, seperti kemampuan berpikir kritis, mahasiswa harus bisa tetap berpikir kritis untuk mampu memikirkan atau menciptakan sebuah gagasan yang lebih baik dan menarik dan tentunya lebih berguna untuk masa kehidupan mendatang. Memiliki kreativitas dan kemampuan yang inovatif. Ini adalah satu hal penting yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik, untuk dapat menciptakan pengajaran yang menyesuaikan dengan ketinggian zaman di 4.0. menggunakan media atau pra sarana lainnya melalui segala teknik, terutama teknologi.

Mampu untuk berkomunikasi dengan baik. Komunikasi adalah jalan utama untuk memiliki pembicaraan atau sosialisasi dengan seseorang ataupun komunitas. Kampus merdeka ingin menjadikan mahasiswa mampu untuk bersaing dalam dunia pendidikan yaitu dilalui dengan komunikasi yang baik dan jiwa sosialisasi yang tinggi

Memiliki percaya diri yang tinggi. Untuk dapat melakukan proses belajar mengajar, seorang tenaga pendidik harus memiliki rasa percaya diri yang tinggi, sehingga mampu untuk menunjukkan ketegasan dan juga wibawa dari seorang pendidik yang baik. Rasa percaya diri yang tinggi mampu untuk menjadi pengayom yang baik bagi murid ajar.

Itulah salah tujuan dari kampus merdeka tersebut. Untuk menjadi calon tenaga pendidik memiliki kemampuan yang tinggi untuk menciptakan tenaga pendidik yang handal dan profesional, dan terlebih baik lagi dalam industry 4.0 dimana calon pendidik juga mampu menciptakan hal baru dengan teknologi di dalam proses belajar mengajar.



“MENGENAL KAMPUS MERDEKA SERTA PEMBELAJARAN INDUSTRI 4.0”

Felix A. Hutabarat & Binsar Tyson Gultom, M.Si.
(Pendidikan Ekonomi)

Kampus merdeka? Ya... mungkin ini baru saja terdengar dan sampai ke telinga kita terdengar sekilas membingungkan dan pastinya menimbulkan banyak pertanyaan terkhusus oleh mahasiswa-i. Ini merupakan Visi dan Misi yang dimiliki oleh Presiden Joko Widodo melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim untuk menciptakan adanya SDM (Sumber Daya Manusia) yang unggul.

Kampus merdeka merupakan suatu konsep baru pembelajaran di perguruan tinggi, ini juga merupakan konsep lanjutan dari merdeka belajar. Hal ini akan memberi keluasaan (kebebasan) belajar dalam dua semester pada program belajarnya yang dilakukan diluar kelas. Sehingga dengan konsep ini para mahasiswa-i akan lebih dapat aktif dalam bersosialisasi dengan lingkungan baru dan dapat beradaptasi sehingga ini juga merupakan salah satu bentuk pengembangan diri yang dilakukan oleh mahasiswa itu sendiri . Hal ini dilakukan

agar setiap mahasiswa dapat bersosialisasi dan mengenal lingkungan sehingga setelah lulus nantinya diharapkan akan memiliki kepercayaan diri serta pengalaman yang lebih siap untuk memasuki dunia kerja.

Adapun Program kegiatan tambahan yang diberikan berupa 8 bentuk kegiatan pembelajaran di luar program studi yang diatur berdasarkan Permendikbud No. 3 Tahun 2020 Pasal 15 ayat 1. Seperti Pertukaran pelajar, Magang/Praktik kerja, Mengajar di sekolah, Penelitian / Riset, Proyek kemanusiaan, Kegiatan wirausaha, Studi/ Proyek independen dan Kuliah kerja nyata tematik. Dilakukan 1-2 semester atau memiliki 20-40 atau lebih SKS (Satuan Kredit Semester). Sehingga diharapkan kampus merdeka bertujuan agar perguruan tinggi memiliki perubahan serta kemajuan. Seperti setiap mahasiswa-i diharapkan memiliki ide-ide dan gagasan yang inovatif untuk mengembangkan potensi yang dimiliki serta memiliki sistem pembelajaran kampus yang mandiri.

Kampus merdeka diharapkan dapat mendorong perguruan tinggi yang unggul serta memiliki mahasiswa-i yang Mandiri, Inovatif dan berdaya saing untuk membangun Indonesia maju. Seiring dengan kemajuan teknologi kini kita telah dihadapkan pada Pembelajaran industri 4.0 sehingga harus mampu dalam berpikir kritis, memiliki kreatifitas dan inovatif. Hal ini harus dimiliki setiap orang agar mampu dan dapat bersaing di era revolusi 4.0 yang semakin maju ini. Hal ini juga tidak terlepas kaitannya dari program kampus merdeka yang mana setiap mahasiswa juga harus mampu memahami dan memanfaatkan kemajuan teknologi 4.0 dalam mendukung proses kegiatan pembelajaran dan pekerjaan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi ini memberi dampak yang sangat besar dalam kehidupan sehari-hari.

Di era industri 4.0 ini menjadikan kampus merdeka lebih inovatif yang mana setiap mahasiswa-i memiliki kemampuan dalam mengoperasikan teknologi seperti: komputer / laptop yang dapat mendukung langsung kegiatan belajar dan mengajar jarak jauh seperti kondisi yang sedang kita hadapi dimasa pandemic ini, namun karena adanya teknologi komunikasi dan informasi teknologi kita dapat memanfaatkannya dalam kegiatan dan proses pembelajaran sehingga kegiatan tetap dapat berlangsung. Para mahasiswa-i juga dapat memanfaatkan kemajuan informasi dan teknologi dalam aktifitas pendukung pembelajaran seperti menggunakan internet untuk mencari informasi. Juga dapat berinovasi dengan memanfaatkan teknologi informasi

dan komunikasi. Penggunaan teknologi dalam pendidikan di perguruan tinggi memberi peluang yang besar pula bagi setiap mahasiswa-i untuk dapat menuangkan ide-ide kreatif dan inovatifnya sehingga diharapkan para mahasiswa-i dapat berinovasi dan menciptakan hal baru sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki. Dalam berinovasi mahasiswa dapat merdeka (bebas) dalam menuangkan ide-ide kreatif yang dimilikinya namun tidak boleh menyimpang melainkan dituangkan ke dalam gagasan yang positif sehingga dapat bermanfaat dan berguna bagi banyak orang. Sehingga diharapkan program kampus merdeka serta perkembangan industri 4.0 ini dapat digunakan dan dimanfaatkan secara benar sehingga berguna dan bermanfaat bagi banyak orang.



MEMAKNAI PENTINGNYA KAMPUS MERDEKA DI ERA INDUSTRI 4.0

**Hotmida Sinaga & Masni Situmorang, M.Pd.
(Pendidikan Biologi)**

Kampus merdeka merupakan suatu hal yang mengubah pemikiran mahasiswa, seperti yang telah disampaikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang mengerucut kepada kebijakan mengenai Merdeka Belajar. Dimana kampus merdeka telah dirilis ke publik sejak 24 Januari 2020 .

Tujuan dari kampus merdeka adalah mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerjanya kelak. Kampus Merdeka diterapkan agar dapat memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memilih mata kuliah sesuai dengan keinginan agar berkesinambungan dengan masa depan mereka.

Adanya konsep kampus merdeka tentunya bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada mahasiswa untuk belajar dimana saja dan tidak berfokus hanya belajar di kampus. Konsep tersebut terus dikembangkan oleh kemendikbud sebagai upaya untuk mendapatkan calon pemimpin masa depan

yang berkualitas dan tentunya sebagai harapan bangsa. Hadirnya kebijakan ini merupakan sebuah langkah yang diharapkan dibidang pendidikan terkhususnya di perguruan tinggi. Menteri Kependidikan dan Kebudayaan sangat mengharapkan pendidikan tinggi yang ada di Indonesia menjadi ujung tombak yang runcing dan bergerak cepat dikarenakan dekat dengan dunia pekerjaan.

Kampus merdeka yang merupakan hasil diskusi dari berbagai elemen pendidikan diharapkan menjadi sebuah penguatan konsep penggerak dosen. Dosen yang menjadi kultur akademik di sebuah perguruan tinggi, yang mampu melahirkan berbagai inovasi dalam berkompetisi di era revolusi 4.0 saat ini.

Hal itu dikarenakan dalam sebuah perguruan tinggi dosenlah yang paling berpengaruh dalam memberikan inspirasi bagi mahasiswa. Kultur akademik merupakan suatu sikap atau pun budaya hidup yang mencari kebenaran ilmiah melalui berbagai kegiatan akademik di tengah masyarakat dan mengembangkan kebebasan berpikir terbuka, pikiran yang kritis-analitis serta rasional. Dengan adanya kultur akademik ini maka terlahirlah yang namanya kampus merdeka.

Kampus merdeka yang kemendikbud harapkan yaitu dapat mempercepat inovasi, yang mana inovasi merupakan tujuan utama dari perguruan tinggi. Inovasi yang dapat dilakukan dapat berupa inovasi kurikulum, inovasi pengabdian masyarakat dan inovasi dalam sebuah riset atau penelitian. Inovasi yang terjadi di ekosistem yang tidak dibatasi dan tentunya tidak dapat dilakukan tanpa adanya ruang bergerak. Mendikbud juga menekankan inovasi merupakan semangat atau esensi dari kampus merdeka.

Dalam pengimplementasian kebijakan kampus merdeka ini diperlukan adanya 3 literasi di era industri 4.0 saat ini, yakni literasi data, literasi teknologi dan literasi humaniora. Dengan adanya ke 3 literasi ini kemendikbud berharap menghasilkan mahasiswa lulusan yang memiliki profil pancasila, yang berkeTuhanan dan berakhlak mulia. Selain itu adanya jiwa ke Bhinekaan global, gotong royong, kreatif, bernalar kritis serta mandiri untuk masa depan bangsa. Dengan adanya dosen sebagai motivator juga inspirator dalam pembelajaran akan menjadi sebuah semangat kepada mahasiswa untuk melahirkan kemampuan sesuai dengan apa yang diharapkan kemendikbud.

Selain dari dosen dan juga mahasiswa, diperlukan juga dukungan serta peran yang besar dari para pemimpin masing-masing dari perguruan tinggi. Kampus merdeka tidak akan berjalan sesuai dengan harapan dan bisa jadi hanya omong kosong belaka jikalau rektor yang menjadi pemimpin tertinggi tidak

menunjukkan adanya ciri pemimpin yang memerdekakan segenap warga yang ada di dalam di institusinya untuk berkarya dan berinovasi.

Seperti yang pernah disampaikan mantan Dirjen Pendidikan Tinggi yang saat ini melintang sebagai konsultan pendidikan di level internasional yaitu Prof. Dr. Satryo Soemantri Brodjonegoro, dimana dalam rangka menuju kampus yang merdeka seluruh anggota sivitas akademika mesti diberdayakan dan difungsikan agar mencapai titik paling optimalnya(2019). Keberhasilan sebuah organisasi dan kelembagaan amat ditentukan dan bermula dari kecerdasan dan kejelian pemimpinnya.

Oleh sebab itu, perguruan tinggi yang merupakan ujung tombak perubahan dan peradaban memerlukan manajemen kepemimpinan yang partisipatif-kolaboratif, kolektif-kolegial. Seorang rektor yang memimpin sebuah perguruan tinggi menjadi pemimpin yang menganut asas dan gaya kepemimpinan yang partisipasif, yang mana ciri utamanya melibatkan segenap anggota tim dalam mengambil keputusan (Mitch McCrimmon,2007).

Lebih jelasnya, pemimpin perguruan tinggi harus selalu menerapkan prosedur pengambilan kebijakan yang mengutamakan asas musyawarah dan pelibatan potensi sivitas akademika dalam mencapai kampus merdeka.



“KAMPUS MERDEKA PADA PEMBELAJARAN INDUSTRI 4.0”

**Yulita Sihombing & Juni Agus Simaremare, M.Pd.
(Pendidikan Guru Sekolah Dasar)**

Belajar bukan hanya sekedar ingin tahu, tetapi Belajar merupakan keharusan bagi setiap Individu. Belajar juga Membantu setiap Individu untuk menggali suatu kemampuan. Zaman semakin modern dan Ilmu pengetahuan semakin tinggi, seperti orang bijak mengatakan “Yang tak mau belajar akan memegang masa lalu “Orang yang ingin belajar akan memegang masa depan”. Nah, dalam belajar juga memiliki metode-metode yang berbeda, tahun ke tahun metode belajar memiliki perubahan. Kabar yang masih hangat diperbincangkan untuk perubahan dalam dunia pendidikan di Indonesia dimana adanya Belajar merdeka. Belajar merdeka dalam arti bukan asal-asal belajar, supaya kita ketahui bahwa belajar merdeka atau Kampus merdeka adalah suatu kebijakan baru bagi calon-calon generasi muda untuk semakin giat dalam mengasah talenta. Seperti apa yang dikatakan oleh bapak Menteri Pendidikan Nadiem Anwar Makarim Bahwa, Kemerdekaan Belajar Memberikan Kesempatan

kebebasan belajar dan diberikan kebebasan memilih bidang mereka sukai dengan tidak melanggar Norma dan moral sesuai peraturan yang ada.

Ilmu pengetahuan bukan hanya materi saja atau hanya berlaku di gedung sekolah saja. Nah, untuk itu seperti yang dikatakan menteri Pendidikan juga bahwa berenang bukan hanya dikolam berenang saja .Namun sekarang berenang di Lautan menuju pulau. Dalam arti Seorang pendidik Belajar bukan hanya di area kampus/sekolah, Seorang Pendidik juga Akan ditantang berbagai ombak dan arus yang menghampiri menuju Pulau. Dalam arti juga bahwasanya Ilmunya kita dapat dari kampus dan diterapkan di dunia industri dan dunia usaha. Adapun program yang dirancang untuk dijalankan yaitu, Kampus merdeka mengajak perguruan tinggi untuk bersifat Inovatif, Kreatif, Tidak mengekang sesuai dengan talenta masing-masing.

Begitu juga dengan Tujuan kampus merdeka itu untuk mengadakan program hak belajar tiga semester di luar program study. Pokok-pokok dalam kebijakan Kampus merdeka sebagai berikut :

1. Pembukaan program study baru

Terkait dengan kampus merdeka yang menghadirkan tujuan bahwasanya pendidik di fokuskan kepada bakat yang dikuasai. Nah, kemungkinan akan ada pembukaan program study sesuai dengan bakat yang kuasai individu masing-masing bukan hanya dibidang kesehatan dan Pendidikan

2. Sistem akreditasi Perguruan tinggi

Di sini akan ditangani oleh Rektor masing-masing kampus akreditasi yang sudah ditetapkan oleh BAN-PT tetap berlaku 5 tahun dan akan diperbarui secara otomatis. Perguruan tinggi yang terakreditasi B atau C dapat mengajukan kenaikan akreditasi kapan pun secara sukarela.

3. Perguruan tinggi Negeri Badan hukum

Nah, ini berlaku ke perguruan negeri saja bagi perguruan tinggi swasta tidak akan ada badan hukum.

4. Hak belajar tiga semester di luar program study

Dimana mahasiswa tidak dipaksakan untuk masuk dalam perubahan sistem pada merdeka belajar. Namun, Kampus harus menyediakan kampus merdeka. Karna alangkah baiknya Seorang pendidik mampu untuk menyeberangi pulau. Dikatakan dengan Hak belajar tiga semester di luar program untuk Perguruan tinggi dengan pendidikan S1. Dalam menjalani S1

terdapat 8 semester. Nah disini akan dalam 8 semester tersebut 3 semesternya di luar daripada kampus selebihnya di dalam kampus.

Adapun contoh kegiatan Mahasiswa belajar 3 semester di luar study atau kampus yaitu :

1. Magang/praktik kerja
2. Mengajar sekolah
3. Proyek didesa
4. Pertukaran pelajar
5. Penelitian/ riset
6. Kegiatan Wirausaha
7. Studi/Independen
8. Proyek kemanusiaan

Dengan catatan: Dibimbing oleh seorang dosen/Pengajar. Dapat kita Rangkum : Adanya hal baru terjadilah perubahan yang lebih baik lagi dan Kampus Merdeka pada Pembelajaran Industri 4.0 mewujudkan pendidikan itu hidup yang mampu mengasah bakat Individu secara Inovatif, kreatif, aktif dan tidak melencengnya suatu Jurusan yang dia tempuh dengan bakat yang dimilikinya. Manfaatnya juga untuk mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia, terciptanya lapangan kerja yang baru.



BAB 11

KAMPUS MERDEKA, MAHASISWA MERDEKA?

**Friendlyco Pardamean Nainggolan & Eva Pasaribu, S.Pd., M.Pd.
(Pendidikan Guru Sekolah Dasar)**

Kampus menjadi tingkatan pendidikan selanjutnya yang akan dilalui oleh para siswa yang sudah lulus dari bangku SMA. Kampus menjadi tempat belajar sekaligus tempat untuk mengeksplorasi kemampuan dan bakat yang dimiliki oleh setiap orang. Jika dahulunya kampus menjadi tempat untuk belajar bagi para mahasiswa dan dosen secara tatap muka langsung, sering kali konsep pembelajaran menjadi kurang efektif, dimana dosen menjadi sumber utama dalam perkuliahan. Hal ini membuat mahasiswa kurang mandiri dalam menyelesaikan berbagai masalah yang harus diselesaikan dalam jalannya pembelajaran.

Selama ini sebuah kampus memiliki sistem pembelajaran SKS yang mengharuskan mahasiswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan SKS hingga selesai. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya kemerdekaan bagi para mahasiswa dalam menjalankan pembelajarannya. Mereka lebih fokus ke tiap SKS yang dilalui hingga banyak mahasiswa yang memplesetkan kata SKS

sebagai Sistem Kebut Semalam. Dari sini bisa dilihat bahwa masih banyak mahasiswa yang masih terpaku dengan sistem pendidikan yang seperti ini, masih kurangnya kebebasan dan pengembangan diri bagi mahasiswa.

Konsep yang terus dikembangkan oleh Kemendikbud terus berupaya agar sistem perkuliahan dibuat untuk mendapatkan calon pemimpin masa depan yang berkualitas. Tidak hanya terpaku dengan mata kuliah yang dipelajari di kampus, namun juga memberikan kesempatan bagi semua mahasiswa di Indonesia untuk mengimplementasikan ilmu yang dimilikinya.

1. Pengenalan Kampus Merdeka

Kampus merdeka menjadi sebuah konsep baru yang dihadirkan Kemendikbud agar mahasiswa mendapatkan kemerdekaan belajar di perguruan tinggi. Dalam penerapannya nanti, mahasiswa akan diberikan keleluasaan kepada para mahasiswa selama 2 semester untuk melakukan kegiatan di luar kelas. Jadi, pada dasarnya di 2 semester ini mahasiswa akan diajak secara tidak langsung untuk terjun langsung di lingkungan masyarakat. Mahasiswa bisa memanfaatkan untuk magang dan pelatihan, sehingga mahasiswa akan jauh lebih siap kerja jika nantinya sudah lulus dari perguruan tinggi.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Nadiem Makarim mengatakan bahwa pada dasarnya apapun yang dipelajari saat kuliah, seringkali hanyalah sebuah starting poin saja yang dimiliki. Adanya program kampus merdeka ini selama 2 semester di luar kampus, pada dasarnya bisa dilakukan untuk mencoba berbagai macam hal mulai dari magang, praktik, mengajar di sebuah desa terpencil, sampai mahasiswa juga bisa memanfaatkan ini untuk melakukan kegiatan riset atau penelitian dosen serta membantu mahasiswa S2 dan S3 dalam melakukan penelitian.

2. Manfaat Program Kampus Merdeka

Adanya kebijakan kampus merdeka, akan memberikan keleluasaan bagi para mahasiswa untuk melakukan kegiatan di luar kelas. Memastikan semua mahasiswa benar-benar siap untuk terjun ke masyarakat dan ke dunia profesional. Sehingga mereka lebih tahu penerapan ilmunya bukan hanya sebatas teoritis saja, namun mahasiswa bisa mengetahui lebih detail untuk kemudian bisa lebih siap dalam menghadapi dunia kerja yang saat ini semakin sulit.

3. Opini Kampus Merdeka, Mahasiswa Merdeka?

Bagi para mahasiswa di seluruh Indonesia, program Kampus Merdeka ini bisa dikatakan adalah suatu *Privilage* yang mereka punya dan mereka bisa gunakan kesempatan tersebut dalam proses pengembangan diri. Pada program kampus merdeka ini, mahasiswa juga berperan penuh dalam menyiapkan seluruh *planningnya* untuk mengisi berbagai kegiatan pada masa kampus merdeka. Namun, kembali lagi bahwa mahasiswa berperan penuh untuk memutuskan apa yang akan mereka lakukan nantinya memasuki semester kampus merdeka. Tidak sedikit, beberapa mahasiswa bisa memanfaatkan celah ini untuk bersantai dan memilih tidak memanfaatkan masa-masa di semester kampus merdeka ini.

Oleh karena itu, mahasiswa dituntut untuk mengembangkan kemandirian untuk terjun langsung ke lapangan untuk mencari dan menemukan pengetahuan serta pengalaman baru melalui fakta di lapangan. Dengan memberikan hak dan kesempatan kepada mahasiswa dengan mengambil 2 semester di luar program studinya, maka mahasiswa akan lebih berkompeten dan lebih siap menghadapi persaingan dalam skala nasional maupun global.

Keunggulan konsep kampus merdeka lainnya, mahasiswa dapat mengambil mata kuliah lintas fakultas. Misalnya Fakultas Teknik dengan mengambil mata kuliah Teknik Informatika untuk mengasah kemampuan mahasiswa dalam menciptakan suatu sistem di era teknologi saat ini. Oleh karena itu, apabila program kampus merdeka ini dirancang dengan matang dan di implementasikan dengan baik, mahasiswa akan terbentuk lebih kuat dan siap mengimplementasikan ilmunya dalam menghadapi kebutuhan zaman.

Mahasiswa Merdeka? Tentu, karena semua kembali kepada pribadi mahasiswa masing-masing. Hanya saja peran pemerintah dan sektor swasta perlu bekerja sama dalam membantu mahasiswa dengan menyiapkan ruang bagi mahasiswa untuk bisa terjun ke masyarakat dan dunia kerja dengan menyiapkan tempat bagi mahasiswa untuk magang. Komitmen pemerintah untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul juga harus diimbangi dengan jaminan terpenuhinya kebutuhan hidup bagi para pekerja. Sehingga seluruh program kampus merdeka dapat berjalan dengan sukses dan memberikan dampak besar bagi seluruh mahasiswa di Indonesia.



BAB 12

TANTANGAN DAN PELUANG MAHASISWA MENGHADAPI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

**Lidia Apriliana Nainggolan & David Berthony Manalu, S.Pd., M.Pd.
(Pendidikan Bahasa Inggris)**

Pendidikan adalah kunci utama untuk meningkatkan kualitas diri seorang individu, Pendidikan juga harus sejalan dengan perubahan zaman. Di zaman ini, kita memasuki era abad-21 yang identik dengan revolusi industri 4.0. Revolusi Industry 4.0 adalah situasi dimana Internet berkontribusi sangat besar terhadap berbagai aspek kehidupan manusia dan segalanya dapat terhubung dengan cerdas mulai dari penyimpanan awan (*cloud*), *robotic*, dan berkembangnya kecerdasan buatan (Pangondian, Santosa, & Nugroho, 2019). Menurut (Jelantik, A. K. 2019) ada enam tren melanda dunia yang menunjukkan terjadinya Revolusi Industri 4.0 yaitu: 1) Revolusi digital berkembang sangat pesat; 2) Kemudahan menjalin hubungan kerja sama dengan berbagai Negara didunia yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi, komunikasi dan transportasi; 3) Hampir tidak ada aspek kehidupan tanpa pengaruh lingkungan regional, maupun internasional; 4) Perubahan dunia yang sangat cepat, dimana

hal-hal yang baru menjadi cepat usang; 5) Bertumbuhnya komunitas baru seperti (*knowledge society*), (*information society*), dan (*networking society*) dimana kondisi ini menempatkan penguasaan informasi dan jaringan sebagai modal penting; 6) Fenomena Kencangnya tuntutan kreativitas dan inovasi sebagai modal individu dalam menghadapi persaingan (Siregar, Sahirah, & Harahap, 2020).

Dari keenam tren tersebut dibutuhkan respon cepat dan tepat yang difokuskan dari generasi muda di perguruan tinggi. Mengapa di fokuskan pada mahasiswa ? Berdasarkan kutipan dari video talk show youtube Bapak Nadiem Anwar Makarim mengatakan bahwa Mahasiswa di Perguruan tinggi memiliki potensi dampak tercepat untuk perubahan Sumber Daya Manusia (SDM) unggul, karna jangka waktu dalam menyelesaikan pendidikan dan siap terjun ke di dunia pekerjaan adalah yang tercepat dibanding pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Maka perguruan tinggi yang paling di tuntut untuk berinovasi (RI, 2020). Terutama seorang mahasiswa harus mampu memanfaatkan akses teknologi informasi untuk menggali pengetahuan dan mengasah keterampilan. Walaupun demikian, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga diikuti dengan implikasi lain seperti: 1) Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) masih rendah yang mengakibatkan munculnya pengangguran; 2) Kualitas tenaga mesin lebih efisien dan efektif daripada tenaga manusia dan; 3) Tuntutan kompetensi yang semakin tinggi namun tidak di imbangi dengan kualitas pendidikan di lapangan. Sehingga inti dari tantangan ini adalah terjadinya pergeseran tenaga kerja manusia ke arah digitalisasi.

Dalam menghadapi tantangan di era Revolusi 4.0 sangat di perlukan perubahan sistem pendidikan agar mahasiswa mengalami peningkatan kualitas pembelajaran. Terkait perubahan sistem pendidikan, Kemendikbud (Nadiem anwar Makarim) mencetuskan Kebijakan Kampus Merdeka. Hal utama yang melatarbelakangi Kebijakan Kampus Merdeka adalah ketidaksesuaian proses pembelajaran dengan dunia nyata. (Sigit Priatmoko, 2020). Namun menyebarnya Virus Covid-19 hingga menjadi pandemic global menimbulkan hambatan. Seperti dalam hal perubahan sistem pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring. Tetapi seiring berjalannya waktu, Pandemi seyogianya hanya di awal-awal saja memberikan *Shocking effects* karena lembaga pemerintahan bekerja sama demi menjamin keberlanjutan layanan pendidikan Indonesia.

Belajar dari rumah (*learn from home*) selama masa pandemic juga merupakan batu loncatan penggunaan teknologi beriringan dengan perkembangan era Revolusi 4.0, sehingga tantangan belajar dari rumah harus dapat di kelola menjadi peluang (Indrawati, 2020). Kegiatan menggali potensi mahasiswa harus terus di tingkatkan di tengah pandemic. Belajar dari rumah, bukan berarti sebagai alasan untuk leluasa berleha-leha. Rebut kesempatan untuk menggali sejauh mana kemampuan diri sendiri secara mandiri. Sebab Perkembangan pendidikan bukan hanya terletak pada aktivitas di dalam kelas atau lingkungan sekolah tetapi juga besar pengaruhnya kepada aktivitas-aktivitas sosial. Menurut Kemendikbud (Nadiem Anwar Makarim) hendaknya mahasiswa jangan hanya dilatih di dalam kampus, karena kondisi atau permasalahan di kehidupan nyata akan lebih beraneka ragam (Siregar, Sahirah, & Harahap, 2020). Analogi sederhananya adalah Jika sebelumnya kita terfokus berenang hanya di kolam renang saja, maka sesekali kita harus mencoba berenang di pantai, begitulah analogi kampus merdeka saat ini. Ketika di rumah kita hanya menerima materi daring. Maka jadikanlah rumah untuk melatih diri menjadi mahasiswa yang literal, mampu menghasilkan sebuah inovasi, dan menghasilkan karya tulisan sendiri. Sehingga mahasiswa memiliki *skill* yang mantap menghadapi tantangan di era Revolusi 4.0.



BAB 13

KAMPUS MERDEKA PADA PEMBELAJARAN INDUSTRI 4.0

**Juli Maria Sihombing & Rio Parsaoran Napitupulu, S.Pd., M.Pd.
(Pendidikan Guru Sekolah Dasar)**

Pembelajaran adalah proses menerima pengetahuan dari hasil belajar. Kalimat pamungkas dan turun temurun “barang siapa tidak mampu mengikuti perkembangan zaman, maka ia akan hancur termakan zaman” sangat akrab di telinga kaum muda. Perkembangan zaman yang begitu pesat bisa saja menjadi musuh yang menindas kita, dan bisa saja menjadi sahabat jika manusia mampu “menyainginya”. Seiring dengan perkembangan zaman tidak dapat dielakkan lagi saat ini sudah memasuki era revolusi industri 4.0. Istilah era revolusi Industri 4.0 ini dikenalkan oleh seorang ekonom Jerman, Penggagas *World Economic Forum* (WEF) dan penulis buku “*The Fourth Industrial Revolution*” yang bernama Klaus Schwab. Jika kita *flashback* mulai dari zaman batu dimana manusia hidup dengan lingkungan sekitar saja, hingga masuk zaman serba digital dimana semua manusia bias terhubung lewat internet (social media). Era revolusi industri 4.0 secara fundamental dapat mengubah cara hidup manusia, bekerja

dan berinteraksi dengan sesama serta membawa pengaruh yang luar biasa terhadap berbagai sektor dan berbagai unsur. Mau tidak mau, suka tidak suka era ini akan tetap berlangsung. Di antara sektor dan unsur yang juga terkena dampak dengan adanya era revolusi industri 4.0 ini adalah kampus dan mahasiswa.

Kampus sebagai mediator atau aplikator untuk melakukan pembelajaran yang berorientasi pada revolusi industri. Nah, dengan pembelajaran revolusi 4.0 yang dilakukan kampus dapat menunjang semangat mahasiswa dalam mengikuti alur industri 4.0. dengan adanya fasilitas yang mendukung.

Mahasiswa sebagai agen perubahan, tentu saja harus proaktif menyikapi era ini. Mahasiswa tentu saja tidak bisa hanya berpangku tangan dan pasif, karena era ini akan membuat orang yang memiliki kompetensi dan skill lah yang bisa eksis. Sebaliknya jika keberadaan mahasiswa tidak memiliki kompetensi dan skill tentu saja akan tetap tertinggal dan akan menjadi penonton di tengah kemajuan dan perkembangan dunia dewasa ini.

Pertanyaannya sekarang adalah...Apa yang harus dilakukan oleh mahasiswa dalam menyikapi dan menghadapi era revolusi industri 4.0 ini? Langkah-langkah apa yang harus dilakukan oleh seorang mahasiswa dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 ini? Pertanyaan tersebut penting diajukan agar kiranya mahasiswa mampu berpikir dan pada akhirnya berupaya untuk tetap eksis di dunia yang serba otomatisasi sekarang ini serta era dimana menurut hasil penelitian *McKinsyey Global Institute* era yang dapat menghilangkan 800 juta lapangan pekerjaan karena telah digantikan oleh robot. Hasil penelitian ini tentu saja bukan tidak berdasar, tetapi tentu sudah berdasarkan kajian yang ilmiah. Dengan demikian ini juga menjadi bahan pemikiran bagi mahasiswa khususnya terhadap kondisi ini.

Banyak hal sebenarnya yang bisa dilakukan oleh seorang mahasiswa dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. Satu di antaranya yang mesti dikedepankan oleh mahasiswa adalah harus bersikap optimis. Mahasiswa harus optimis menatap era ini. Bukan sebaliknya dengan bersikap pesimis. Kenapa ini penting? Karena dengan sikap optimis nantinya akan berpengaruh terhadap perilaku dari mahasiswa tersebut. Seorang mahasiswa yang optimis tentu saja ia tidak akan tinggal diam dan berpangku tangan atau pasrah menerima keadaan. Tetapi ia akan melakukan usaha terbaik apa yang harus dilakukan, untuk tetap eksis di era revolusi industri 4.0. Bahkan kalau bisa bukan hanya sekedar eksis

tetapi mampu membawa perubahan bagi diri pribadi khususnya dan bagi masyarakat sekitar umumnya. Ada *statement* yang berkembang di tengah masyarakat yang cukup bagus yakni “biar kita dari kampung, tetapi tidak kampung”. *Statement* sederhana tetapi mengandung makna yang mendalam. Seorang mahasiswa hebat tidak akan memperdulikan asalnya dari mana, tetapi yang dipikirkan bagaimana ia meningkatkan kualitas diri dan kompetensi serta *skillnya*.

Sekali lagi biarlah berasal dari kampung, tetapi pemikiran kita tidak kampung. Boleh berasal dari kampung, tetapi pemikirannya maju ke depan. Siap bersaing dengan siapa saja. Sikap ini sangat penting dimiliki oleh mahasiswa. Dalam persaingan apapun jika sudah memiliki sikap seperti ini, yakin dan yakinlah kesuksesan akan dapat diraih. Sebagai contoh pemuncak di saat wisuda nantinya hanya satu orang, tetapi yakinkan dan percaya diri bahwa yang satu orang tersebut adalah kita. Bisa juga dalam contoh lain misalnya, dalam penerimaan CPNS misalnya yang diterima satu orang, tetapi yakinkan diri yang satu orang itu kita.

Dengan demikian di ujung tulisan ini dapat saya simpulkan bahwa untuk menjadi mahasiswa hebat di era revolusi industri 4.0 pertama, tanamkan sikap optimis, buang sikap pesimis. Kedua, tingkatkan rasa percaya diri, yakinkan diri bahwa kita mampu. Sederhana memang, tetapi jika tidak dilatih maka hal tersebut juga akan menjadi sia-sia dan tidak akan berimplikasi apa-apa terhadap perubahan diri sendiri. Tentu saja untuk menjadi mahasiswa hebat di era revolusi industri 4.0 bukan ini saja solusinya, namun kali ini hanya ini saja yang dibahas terlebih dahulu.



BAB
14

“KAMPUS MERDEKA PADA PEMBELAJARAN INDUSTRI 4.0”

Delvy Delio Nevyta & Tarida Simanjuntak, M.Pd.
(Pendidikan Bahasa Jerman)

Kampus Merdeka adalah era yang penuh dengan teknologi yang semakin meningkat, teknologi bisa menjadi teman juga bisa menjadi musuh, tergantung bagaimana kita menggunakannya. Kampus Merdeka merupakan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja. Kampus Merdeka juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang akan mereka ambil.

Kampus merdeka memberikan mahasiswa kebebasan untuk tiga semester mencari pengalaman belajar dan sosial diluar jurusannya, dengan tidak menyampingkan teknologi. Tidak lepas dari itu *statement* ini merupakan langkah terciptanya peningkatan kualitas pendidikan yang dicetuskan oleh menteri pendidikan Nadiem Makarim. Hal ini dilakukan untuk dapat melahirkan lulusan terbaik dari perguruan tinggi yang akan terjun menjadi agen perubahan

terbesar dalam kemajuan peradaban. Mahasiswa tidak hanya menjadi lulusan terbaik yang pandai dalam berteori akan tetapi mampu merealisasikan teori. Terjun kelapangan dengan bekal ilmu yang dalam untuk terobosan yang relevan. Demi kemajuan pendidikan yang tidak pernah berkesudahan.

Konsep kampus merdeka ini merupakan perwujudan visi misi yang dimiliki oleh presiden Jokowi Dodo dalam membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul. Konsep ini nantinya akan dilakukan atau dilaksanakan dengan harapan menghasilkan proses pembelajaran yang lebih berkualitas dan lebih baik.

Menteri Nadiem nantinya akan menetapkan terobosan baru agar selama dua semester mahasiswa/i untuk bisa belajar dari luar kampus. Perencanaan ini nantinya akan membantu mahasiswa untuk bisa leluasa memilih jurusan dari luar kampus sesuai dengan minat dan bakatnya. Tujuan dari penerapan kampus yang merdeka adalah agar mahasiswa nantinya memiliki kemampuan untuk menguasai beragam keilmuan yang berguna didunia kerja nantinya. Dalam kampus yang merdeka sendiri ada empat hal yang disampaikan oleh menteri Nadiem Makarim.

Menurut pendapat saya tentang kampus Merdeka bisa mendorong mahasiswa agar terhadap jurusan pilihannya. Apalagi tambahan kerja lapang akan mengasah kemampuan mahasiswa dalam ilmu terapan, menjadi lebih baik.

Kebijakan ini dianggap wajib dicoba oleh para mahasiswa, Karena pasti akan seru Belajar tentang prodi lain di luar prodi kita sendiri, tapi dengan disiplin ilmu yang masih berkaitan.



BAB

15

“KAMPUS MERDEKA PADA PEMBELAJARAN INDUSTRI 4.0”

**Tetti Herlianta Silalahi & Insenalia S.R. Hutagalung, S.Pd., M.Pd.
(Pendidikan Bahasa Jerman)**

Kita belajar tidak hanya belajar, tetapi belajar merupakan keharusan bagi kita belajar juga membantu kita dalam mengejar impian kita sekarang sudah jaman maju dan ilmu pengetahuan dan belajar harus tinggi. “Pendidikan bukan persiapan untuk hidup tapi pendidikan adalah hidup itu sendiri” (Prahani et al., 2020). Dari situ dapat kita ambil bahwa belajar juga memiliki metode berbeda dalam belajar memiliki perubahan yang berbeda. Dalam belajar ada yang namanya belajar merdeka. Belajar merdeka adalah program kebijakan kementerian pendidik dan kebudayaan yang dirancangan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan untuk Indonesia maju agar kita mengerti bahwa kampus merdeka adalah contoh bagi kita generasi-generasi muda.

Pengetahuan tidak hanya sekedar materi atau berlaku di sekolah. Dalam arti kata seorang pendidik tidak hanya disekolah atau kampus saja, tetapi seorang pendidik juga akan dihampiri oleh tantangan yang besar. Didalam arti

itu juga bahwa ilmu kita dapat dari sekolah atau kampus dan akan kita terapkan di dunia dan industri luar.

Adapun tujuan kampus merdeka untuk mengadakan program belajar. pokok” dalam kebijakan kampus merdeka adalah:

1. Pembuatan program studi baru.

Pokok kebijakan kampus merdeka yang pertama adalah pendirian program studi baru bagi perguruan tinggi negeri (PTN) dan perguruan tinggi swasta (PTS) dan akreditasi A dan B.

2. Sistem akreditasi perguruan tinggi.

Terkait proses akreditasi melalui program kampus merdeka ini maka akreditasi menjadi otomatis semester saat ini akreditasi wajib dilakukan 5 tahun sekali.

3. Perguruan tinggi negeri badan hukum.

Ini mengenai kebebasan bagi badan layanan umum dan satuan kerja untuk menjadi PTN badan hukum (BH).

4. Hak belajar tiga semester di luar program studi.

Terkait dengan hak mengambil mata kuliah di luar program studi dan perubahan definisi satuan kredit semester (SKS) kebijakan baru ini adalah untuk memberikan hak bagi mahasiswa untuk sukarela mengambilnya atau tidak.

Dengan kata lain sks yang diambil di program studi asal adalah sebanyak 5 semester dari total semester yang harus dijalankan.

Dan berikut beberapa contoh kegiatan belajar tiga semester diluar studi/kampus yaitu:

1. Penelitian
2. Pertukaran pelajar
3. Magang atau praktik kerja
4. Proyek kemanusiaan
5. Asistensi mengajar di satuan pendidikan
6. Studi

Catatan: Harus dibimbing dosen atau tenaga pengajar.

Dan dapat kita rangkum: Dengan adanya ini menjadi perubahan yang baik kampus merdeka pada pembelajaran industri 4.0 menjadikan pendidik itu dan

mampu mengubah bakat secara kreatif dan aktif dan tidak lepas dari suatu jurusan yang kita tempuh dan bakat yang kita miliki dan manfaat juga untuk membantu pengurangan pengangguran di Indonesia dan agar terciptanya lapangan kerja yang baru.



BAB 16

PROGRAM KAMPUS MERDEKA

**Putri Yesi Siahaan & Susy Alestriani Sibagariang, S.Pd., MM.
(Pendidikan Ekonomi)**

Kampus Merdeka Belajar masih hangat diperbincangkan dibidang pendidikan karna Kampus Merdeka ini adalah program baru yang dibuat oleh pemerintah sebagai perpanjangan dari merdeka belajar. Ternyata program baru itu menuai perhatian public yang disebabkan terdapatnya pokok-pokok kebijakan yang sangat menarik, dimana salah satu dari pokok kebijakan tersebut mengenai hak belajar 3 semester diluar prodi yang artinya mahasiswa wajib mengambil 5 semester dari prodi asalnya ,sisa 2 semester atau setara 40 sks untuk kerja lapangan dan sementara 1 semester lainnya untuk belajar dari prodi lain. Disamping itu juga masih ada 3 pokok kebijakan lain yang tidak kalah menarik yaitu pembukaan program studi Baru ,sistem akreditasi perguruan tinggi, dan perguruan tinggi negeri badan hukum.

Konsep Kampus Merdeka ini diharapkan mampu memberikan kemajuan pendidikan khususnya pada jenjang perguruan tinggi dalam menghadapi era revolusi industri 4.0.Seperti yang kita ketahui bahwa era revolusi industri 4.0

adalah era yang penuh dengan teknologi yang semakin meninggi. Tapi mengapa pemerintah berpikir program baru ini akan membantu kita menghadapi era revolusi industri ini.? Nah untuk menjawab pertanyaan seperti itu mari kita cermati terlebih dahulu analogi yang diberikan Mendikbud kita berikut ini: Mendikbud memberikan analogi dengan mengatakan kurang lebih “ bayangkan semua mahasiswa kita suatu hari harus berenang ke suatu pulau dilaut terbuka ,pada saat ini semua perenang-perenang kita hanya dilatih satu gaya saja (satu gaya itu adalah prodinya dia),dan juga dia hanya dilatih dikolam renang (kolam renang itu kampus)”.Lalu bagaimana mahasiswa tersebut dapat berenang dilaut terbuka sedangkan laut terbuka memiliki kondisi yang bervariasi dan mahasiswa (perenang) tersebut dilatih dikolam renang (kampus) ?

Nah pertanyaan yang terdapat dari analogi di atas sudah menjawab pertanyaan kita sebelumnya bukan.? Ya benar sekali dari analogi tersebut kita mendapat kesimpulan bahwa pemerintah Membuat program baru ini karena mahasiswa memerlukan pengalaman belajar yang lebih banyak dan itu bisa didapatkan jika diberikan kesempatan untuk belajar diluar sehingga pemerintah memberikan solusi yaitu belajar 3 semester di luar prodi dan pemerintah berharap melalui kebijakan di luar prodi itu wawasan dan pengetahuan mahasiswa dapat jauh lebih luas serta jauh lebih kreatif dan inovatif (Aeni, 2021).

Ternyata kelebihan program baru ini tidak sampai di situ saja masih ada kelebihan lainnya seperti menyajikan beberapa bentuk kegiatan umum yaitu ; Pertukaran Pelajar, Magang, Asistensi mengajar di satuan pendidikan ,Penelitian ,Proyek kemanusiaan ,Kegiatan wirausaha ,Proyek independen ,Membangun desa /Kuliah kerja nyata tematik. Hal itu juga menimbulkan pertanyaan lain mengenai bagaimana itu dapat dirasakan oleh seluruh Mahasiswa karena ada faktor yang menghambat seperti biayanya dan kurangnya informasi mengenai kebijakan itu.

Oleh karena itu meskipun hal itu tidak mudah untuk diterapkan secara sempurna dalam waktu dekat, akan tetapi yang terpenting hal ini dibutuhkan kerja sama antar perguruan tinggi untuk bersama-sama ke arah yang lebih baik dan tentu diperlukan sosialisasi yang mendalam terkait dengan penerapan konsep kampus merdeka belajar ini baik kepada para dosen maupun seluruh masyarakat.

Dengan ini marilah kita sama-sama mendukung program pemerintah tersebut agar berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan bisa diterapkan dengan baik dalam dunia pendidikan supaya nantinya seluruh mahasiswa dapat menjadi lulusan yang berdaya saing dan tanggap terhadap teknologi. Kami sebagai mahasiswa berharap apapun keputusan dari pemerintah serta apapun yang pemerintah lakukan untuk memajukan dunia pendidikan di Indonesia terkhusus buat jenjang perguruan tinggi kiranya kami seluruh mahasiswa dapat merasakannya tanpa merasa terbebani.



PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 : MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA

Desi Peronika Purba

“Era revolusi industri 4.0 adalah era yang penuh dengan teknologi yang semakin tinggi, teknologi bisa menjadi teman juga bisa menjadi musuh, tergantung bagaimana kita menggunakannya”

1. Apa Yang Dimaksud Merdeka Belajar Kampus Merdeka?

Dulu kampus adalah tempat yang dijadikan untuk belajar dan mengajar mahasiswa dan dosen secara langsung atau tatap muka. Pada program pembelajaran saat itu sebuah kampus seringkali dimana seorang dosen menjadi seorang sumber utama dalam menerapkan sumber pembelajaran. Dan ini akan menjadikan mahasiswa kurang mandiri dalam menyelesaikan masalah yang harus diselesaikan.

2. Apa Itu Merdeka Belajar ?

“Merdeka belajar adalah memberi kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan, dan merdeka dari birokratisasi, dosen dibebaskan dari birokrasi yang berbelit serta mahasiswa diberikan kebebasan untuk memilih bidang yang mereka sukai” menurut Nadiem Makarim Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan. Konsep belajar merdeka bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada mahasiswa untuk belajar diluar kampus.

3. Apa Itu Kampus Merdeka?

Kampus merdeka adalah sebuah konsep bagi mahasiswa untuk mendapatkan kemerdekaan belajar di perguruan tinggi. Jadi, mahasiswa diberikan keleluasaan selama dua semester pada program belajarnya untuk melakukan kegiatan diluar kelas. Konsep ini menjadikan mahasiswa untuk lebih bersosialisasi dengan lingkungan diluar kelas. Jadi, mahasiswa secara tidak langsung akan diajak untuk belajar caranya hidup di lingkungan masyarakat. Kebijakan ini bertujuan untuk mengenalkan adanya dunia kerja pada mahasiswa sejak dini. Sehingga mahasiswa akan lebih siap kerja setelah lulus dari sebuah perguruan tinggi. Penerapan kampus merdeka memberikan kesempatan bagi mahasiswa dalam menentukan mata kuliah yang nantinya akan diambil



BAB

18

KAMPUS MERDEKA

Elvrida Yolanda Sinaga & Basar Lolo Siahaan, S.Pd., M.Pd.
(Pendidikan Bahasa Inggris)

Pendidikan merupakan hal terpenting dari kehidupan dan sejalan dengan perkembangan zaman. Zaman sudah semakin berubah dengan adanya arus globalisasi dan kemajuan teknologi yang semakin meninggi maka pendidikan tidak boleh ketinggalan zaman harus berjalan beriringan dengan setiap fase kehidupan yang terus berubah. Dalam hal ini tidak asing lagi bagi kita jika mendengar tentang era revolusi industri 4.0, dimana pada era ini terjadi perubahan secara luas termasuk bidang ekonomi, dimana internet tidak hanya dijadikan sebagai alat komunikasi, tambahan informasi, tetapi digunakan juga sebagai wadah bisnis yang tentunya akan memudahkan untuk sebagian orang tetapi juga akan berdampak yaitu bagi orang yang belum mampu beradaptasi dengan teknologi digital.

Kampus Merdeka Pada Pembelajaran Industri 4.0 merupakan era dimana teknologi semakin tinggi dan mahasiswa dari setiap perguruan tinggi diharapkan siap menghadapi tantangan di era ini, dengan konsep kampus merdeka para

mahasiswa di arahkan untuk lebih siap bekerja, bekerja sama, kreatif dan dapat bermanfaat pada dirinya dan masyarakat.

Dengan adanya kemajuan teknologi dapat menyebabkan sebuah pekerjaan digantikan dengan mesin dan akan muncul pekerjaan baru yang membutuhkan berbagai ilmu. Konsep dari kampus merdeka belajar memiliki 4 pokok kebijakan yakni :

1. Pembukaan program studi baru
2. Sistem akreditasi perguruan tinggi
3. Perguruan tinggi negeri badan hukum
4. Hak belajar tiga semester

Dari keempat kebijakan tersebut merupakan sebuah perhatian dan bentuk kepedulian terhadap sistem perguruan tinggi di Indonesia, karena dalam hal ini mahasiswa disiapkan untuk menghadapi tantangan revolusi industry 4.0, kemudian akan mendorong institusi pendidikan menyesuaikan kurikulum yang ada selama ini untuk direvisi agar sesuai dengan kebutuhan.

Penyesuaian tersebut akan membawa kepada penyerapan tenaga kerja. tantangannya adalah seberapa siap institusi pendidikan tinggi mampu menyesuaikan dan seberapa siap pendidikan tinggi menjadi corong terciptanya individu yang membawa revolusi 4.0 bermanfaat secara luas terutama bagi individu yang berada di bawah garis kemiskinan karena pada dasarnya ancaman utama di era ini adalah ketidakmampuan individu mengikuti perkembangan teknologi sehingga membuat individu tersebut tertinggal, dengan menyiapkan perguruan tinggi yang memiliki akreditasi terbaik, tentunya berdasarkan kualitasnya yang baik dan sebuah konsep tentang hak belajar tiga semester di luar prodi.

Ini merupakan upaya untuk mengatasi permasalahan yang dialami mahasiswa dengan sistem perguruan tinggi yang fokus prodi. Karena di antara mahasiswa tersebut masih merasa salah jurusan, belum menemukan jati diri dan terkait juga mengenai tantangan di era revolusi industri 4.0 yang membutuhkan berbagai macam bidang ilmu, terutama ketika mahasiswa tersebut dihadapkan langsung pada suatu masalah di lapangan kerja atau masyarakat.

Dalam hal ini Kampus Merdeka Pada Pembelajaran Industri 4.0 ini memberikan keluasan ilmu pengetahuan di berbagai ilmu dan pengalaman belajar bagi mahasiswa sehingga nantinya para mahasiswa mampu menemukan dimana posisinya, sehingga ia siap dalam menghadapi dunia nyata dan mampu dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 yakni tidak kalah dengan mesin, namun tetap menjadi pengendalinya. Kampus Merdeka Pada Pembelajaran Industri 4.0 sudah sangat baik, hanya bagaimana penerapannya, walau tidak mudah untuk diterapkan dalam waktu dekat solusi yang dapat diberikan dibutuhkan kerja sama antar perguruan tinggi untuk bersama-sama ke arah yang lebih baik dan diperlukan solidaritas yang mendalam baik dosen maupun kepada seluruh masyarakat.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya 4 pokok kebijakan dalam konsep kampus merdeka belajar, sudah menunjukkan kepedulian yang besar terhadap perguruan tinggi di Indonesia agar perguruan tinggi di Indonesia tetap eksis dalam mencetak generasi Indonesia yang cerdas dan beriman sehingga dapat menghadapi tantangan zaman yang terus berubah.



GENERASI MILENIAL WUJUDKAN KAMPUS MERDEKA PADA PEMBELAJARAN INDUSTRI4.0

**Agnes Manurung & Desi Sijabat, S.Pd., M.Pd.
(Pendidikan Guru Sekolah Dasar)**

Ketika mendengar istilah kata kampus merdeka saya merasa ragu akan hal ini. Sebab kita tahu bahwa keinginan kampus untuk merdeka sangat terlalu ambisius dan selama ini kondisi kegiatan kampus nasional sangat bervariasi dan dinamis. Karena setiap kampus memiliki aturan dan ciri khas yang membandingkan keunggulan dari setiap kampus. Kemudian saya berpikir dan bertanya pada diri sendiri "Bukankah memang dibutuhkan kemerdekaan dalam Mahasiswa/i dapat kampus agar melakukan suatu pembaharuan di dalam kampus, sebab kita melihat selama ini banyak kegiatan mahasiswa yang Mati suri, kemudian dengan Kampus merdeka Mahasiswa/i dapat dengan bebas dalam mengekspresikan kemampuan dan bakat dapat tersalurkan di kampus untuk mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan dimasa depan. Sehingga dari pemikiran seperti inilah yang pada akhirnya dapat menimbulkan semangat dan motivasi dalam diri Mahasiswa/i dalam melaksanakan program kampus

merdeka. Kampus merdeka merupakan suatu Wadah bagi Mahasiswa untuk mengembangkan pola pikir dan berinovasi.

Hal pertama dalam melakukan inovasi pada program kampus merdeka adalah semangat dan disiplin. Dengan semangat mahasiswa yang tinggi pastinya para pemimpin atau pemilik kewenangan didalam kampus dituntut untuk mengeksplorasi dan menerima setiap desain atau inovasi yang diciptakan oleh mahasiswa, sehingga suara mahasiswa lebih dihargai dan akhirnya rasa kurang percaya mahasiswa terhadap kampus selama ini dapat berkurang. Lalu disiplin dalam melakukan segala sesuatu juga menjadi kunci utama dalam Kampus merdeka sebab ketika mahasiswa telah diberikan kebebasan dalam berinovasi didalam kampus ,mereka harus dapat disiplin dari setiap aspek kedua yang harus dimiliki mahasiswa dalam berinovasi dikampus merdeka adalah memiliki keinginan belajar yang tinggi. Mengapa saya menekankan bahwa mahasiswa harus memiliki rasa haus akan belajar sebab ada banyak mahasiswa yang tidak mau tahu Ketika mahasiswa memiliki minat belajar yang tinggi maka secara tidak langsung akan mempengaruhi mahasiswa lainnya. Misalnya dalam kampus merdeka yang paling utama adalah Menghidupkan kembali Organisasi Mahasiswa. Organisasi mahasiswa adalah wadah agar dalam mengembangkan potensi dan bakat dalam diri.

Kemudian saya berefleksi bahwa saat ini mahasiswa sangat minim kesadarannya akan kegiatan social, sebab dalam dunia perkuliahan mahasiswa hanya berfokus pada teori belajar yang diberikan oleh dosen. Saya merasa miris melihatnya, padahal ada banyak kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan mahasiswa di dalam dan luar perkuliahan. Jika saja organisasi mahasiswa aktif pasti akan banyak mahasiswa yang mengikuti kegiatan kampus. Seperti pembuatan sanggar, team olahraga dan kelompok penelitian. Saya sangat menginginkan kampus yang memberikan kebebasan pada mahasiswa dalam belajar seperti pepatah mengatakan “Berikanlah kebebasan kepada anak muda dalam belajar niscaya bangsa ini akan aman”.

Pembelajaran daring akibat pandemi covid-19 merupakan suatu pembaharuan dalam dunia pendidikan dimana belajar yang selama ini dilakukan tatap muka beralih menjadi pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran dengan memanfaatkan IPTEK merupakan pembelajaran di era industri 4.0. Karena dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi Mahasiswa dapat melakukan inovasi dalam pembelajaran. Menurut saya bagaimana pun kampus

merdeka dalam pembelajaran industry 4.0 akan membawa kontribusi dan efektifitas yang cukup signifikan dalam dunia kampus. Saya pribadi berefleksi bahwa kampus merdeka dalam pembelajaran pada industri 4.0 harus melakukan pembaharuan dalam aspek pembelajaran dan kegiatan dalam kampus dengan memanfaatkan IPTEK. Seyogyanya pihak kampus harus mengembangkan sarana dan prasarana dalam kampus agar menunjang keberhasilan pembelajaran pada industry 4.0. Kemudian kerja sama antara mahasiswa dan kampus merupakan kunci keberhasilan dalam melakukan suatu inovasi dikampus (Muslimat, 2021).

Mahasiswa adalah agen perubahan (*agent of changes*) yakni mahasiswa memiliki ide dan gagasan yang mampu mengubah peradaban dunia. Melalui Pembelajaran pada industry 4.0 saya ingin mengajak para mahasiswa untuk bergabung dalam suara mahasiswa yang menginginkan kemerdekaan dikampus. Sebagai insan yang berpendidikan mari kita bersama mewujudkan kampus yang bersih dari kegiatan nepotisme. Generasi yang bersih dari nepotisasi adalah impian dari bangsa kita. Maka kita harus persiapkan segala sesuatu yang akan kita lakukan dalam kampus merdeka pada pembelajaran industry 4.0



“KAMPUS MERDEKA PADA PEMBANGUNAN INDUSTRI 4.0”

**Reiza Hardi Mahendra Sinaga & Yanti Arasi Sidabutar, S.Pd., M.Pd.
(Pendidikan Bahasa Jerman)**

Kampus merdeka merupakan kampus yang memberikan kebebasan kepada mahasiswa/i nya dalam menguasai berbagai bidang keilmuan yang berguna dalam dunia kerja. Hal ini dapat membantu mahasiswa/i untuk mencari keahlian ataupun jati diri masing-masing. Selain itu, kampus merdeka dapat juga melatih mahasiswa/i dalam menyampaikan kreatifitas mereka ke depan publik (Widiyono et al., 2021).

Konsep kampus merdeka ini merupakan perwujudan visi misi yang dimiliki oleh Presiden Jokowi Dodo dalam membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul. Konsep ini nantinya akan dilaksanakan dengan harapan menghasilkan proses pembelajaran yang lebih berkualitas dan lebih baik.

Menteri Nadiem nantinya akan menetapkan terobosan baru agar selama dua semester mahasiswa/i untuk bisa belajar dari luar kampus. Perencanaan ini nantinya akan membantu mahasiswa untuk bisa leluasa memilih jurusan dari luar kampus sesuai minat dan bakatnya.

Dengan adanya konsep ini diharapkan mahasiswa/i dapat mengasah bakat mereka untuk bisa di gunakan dalam dunia kerja nantinya.

Adapun beberapa hal yang diubah oleh kampus merdeka ini adalah sebagai berikut:

1. Otonomi bagi Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS)

Otonomi untuk melakukan pembukaan atau pendirian program studi (prodi) baru. Otonomi ini diberikan jika PTN dan PTS tersebut memiliki akreditasi A dan B, dan telah melakukan kerja sama dengan organisasi dan/atau universitas yang masuk dalam QS Top 100 World Universities. Pengecualian berlaku untuk prodi kesehatan dan pendidikan.

2. Program re-akreditasi otomatis

Program re-akreditasi bersifat otomatis untuk seluruh peringkat dan bersifat sukarela bagi perguruan tinggi dan prodi yang sudah siap naik peringkat. Mendatang, akreditasi yang sudah ditetapkan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) tetap berlaku selama 5 tahun namun akan diperbaharui secara otomatis. Pengajuan re-akreditasi PT dan prodi dibatasi paling cepat 2 tahun setelah mendapatkan akreditasi yang terakhir kali. Untuk perguruan tinggi yang berakreditasi B dan C bisa mengajukan peningkatan akreditasi kapanpun.

3. Kebebasan bagi PTN Badan Layanan Umum (BLU) dan Satuan Kerja (Satker) untuk menjadi PTN Badan Hukum (PTN BH).

Kemendikbud akan mempermudah persyaratan PTN BLU dan Satker untuk menjadi PTN BH tanpa terikat status akreditasi.

4. Hak belajar selama 3 semester di luar prodi studi

Memberikan hak kepada mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di luar prodi dan melakukan perubahan definisi Satuan Kredit Semester (sks). Perguruan tinggi wajib memberikan hak bagi mahasiswa untuk secara sukarela, jadi mahasiswa boleh mengambil ataupun tidak sks di luar kampusnya sebanyak dua semester atau setara dengan 40 sks. Ditambah, mahasiswa juga dapat mengambil sks di prodi lain di dalam kampusnya sebanyak satu semester dari

total semester yang harus ditempuh. Ini tidak berlaku untuk prodi kesehatan. Di sisi lain, saat ini bobot sks untuk kegiatan pembelajaran di luar kelas sangat kecil dan tidak mendorong mahasiswa untuk mencari pengalaman baru, terlebih di banyak kampus, pertukaran pelajar atau praktik kerja justru menunda kelulusan mahasiswa.

Jadi, konsep ini nantinya bertujuan untuk memperkenalkan dunia kerja kepada mahasiswa/i sejak dini. Konsep ini juga mengajarkan Mahasiswa/i untuk berbaaur dalam lingkungan masyarakat. Agar sekiranya mahasiswa/i lebih siap lagi ke depannya dalam menempuh dunia kerja yang penuh persaingan.

Konsep ini bertujuan baik, dengan mengutamakan keperluan mahasiswa/i di perguruan tinggi. Sekiranya konsep ini nantinya dapat berjalan lancar dan mengubah kualitas pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik lagi.



APAKAH MEMPUNYAI DAMPAK POSITIF DAN NEGATIF TERHADAP SISWA?

Mei Rani Sibuea & Sahat Taruli Siahaan, S.Pd., M.A
(Pendidikan Bahasa Jerman)

Kampus merdeka adalah pada dasarnya menjadi sebuah konsep baru yang membiarkan kita mahasiswa mendapatkan kemerdekaan belajar di perguruan tinggi, dan dengan majunya teknologi yang semakin tinggi, dimana mahasiswa mendapat wawasan perubahan peningkatan pembelajaran yang semakin baik dan tinggi. Penerapan kampus merdeka memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang akan mereka ambil. Dan ada contoh kegiatan belajar studi yaitu:

4. Pertukaran pelajar
5. Magang
6. Proyek kemanusiaan
7. Penelitian
8. Studi

Salah satu kebijakan dalam kampus merdeka adalah mempermudah perguruan tinggi negeri atau PTN dan satuan kerja maupun badan layanan umum (BLU).

Tujuan kampus merdeka adalah mencakup berbagai macam terhadap meningkatnya era teknologi, dimana membuat mahasiswa lebih terbuka dalam hal menentukan bakat maupun pengetahuan yang dimilikinya. Menurut saya sendiri kampus Merdeka ini juga memiliki hal negatifnya dimana jika siswa/mahasiswa menyalahgunakan teknologi dibidangnya yang akan berakibatkan fatal terhadap kampus tersebut maupun terhadap siswa tersebut, dan dalam hal program kampus merdeka ini juga belum sepenuhnya dipersiapkan dalam hal untuk pengajaran dimana di setiap program akan berubah apabila menteri yang menjabat sekarang berubah/berganti tentunya program kampus merdeka juga akan berubah.

Dalam kampus merdeka sendiri ada Rencana kebijakan Kampus Merdeka masih manual pro dan kontra. Indra Charismadji, seorang pengamat pendidikan dari *Center of Education Regulations and Development Analysis (CERDAS)* berpendapat bahwa kebijakan Kampus Merdeka bukan sebuah kebijakan strategis, melainkan hanya sebuah gimik belaka. "Ya tentu saja hanya Gimik belaka dimana kita memang ada sedikit sulitnya untuk memahami maksud dari kampus merdeka dimana masih sangat hangat diperbincangkan/diperundingkan oleh mahasiswa maupun orang yang bersangkutan dengan pendidikan.

Selain itu, dilansir dari Tirto.id, Koordinator Nasional Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI), Ubaid Matraji berpendapat bahwa kebijakan Kampus Merdeka sangat berorientasi pada pasar bebas, terutama pada poin mempermudah kampus menjadi badan hukum. Menurut beliau, PTN BH pada dasarnya mengizinkan negara untuk lepas tangan dalam menjamin pendidikan bagi warga negara. Kampus diarahkan untuk mencari pemasukan sendiri untuk biaya operasional, yang memungkinkan langkah selanjutnya adalah menaikkan biaya kuliah karena dianggap menjadi cara yang paling mudah. Menurut saya sendiri pendapat yang diungkapkan oleh Ubaid Matraji tidaklah cara yang paling mudah, melainkan beliau sangat menekankan masyarakat-masyarakat menengah ke bawah dimana sudah cukup jelas kita ketahui pada saat ini pembayaran biaya kuliah juga tidak semua mampu orang tua membayar uang kuliah anaknya dimana karena saat ini juga ada covid 19 yang menghambat

perekonomian dan pekerjaan yang dikurangi dari perusahaan. Begitu program ada hal positif dan ada hal negatif.



APAKAH YANG DISEBUT DENGAN KAMPUS MERDEKA?

**Adewanti Marbun & Novra Melisa P. Hutabarat, S.Pd., M.Hum.
(Pendidikan Bahasa Jerman)**

Kita sebagai mahasiswa diwajibkan untuk mengetahui tentang kampus merdeka pada pembelajaran industri 4.0. Dimana kita semakin memiliki wawasan tentang dunia pekerjaan setelah kita menjadi seorang mahasiswa. Bagaimanakah konsep kampus merdeka belajar dalam menghadapi era revolusi industri 4.0?

Era revolusi industri 4.0 merupakan era di mana teknologi semakin meninggi, sehingga dalam hal ini para mahasiswa siap menghadapi tantangan di era revolusi industri 4.0,. Tujuan dari penerapan kampus yang merdeka adalah agar mahasiswa nantinya memiliki kemampuan untuk menguasai beragam keilmuan yang berguna didunia kerja nantinya. Kampus merdeka pada dasarnya menjadi sebuah konsep baru yang membiarkan mahasiswa mendapatkan

kemerdekaan belajar di perguruan tinggi. Kampus Merdeka merupakan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja. Dalam hal ini mahasiswa sebagai generasi penerus harus disiapkan untuk mampu menghadapi tantangan era revolusi industri 4.0. Sehingga di antaranya adalah dengan menyiapkan perguruan tinggi yang memiliki akreditasi terbaik, tentunya berdasarkan kualitasnya yang baik.

Jadi kita sebagai mahasiswa harus saling memahami tentang kampus merdeka ini. Sehingga wawasan dan pengetahuan kita semakin bertambah apalagi pada jaman yang sudah canggih ini. Kita ditekankan untuk semakin giat dalam belajar karena belajar itu bukan hanya sekedar ingin tahu tapi belajar adalah sebuah keharusan bagi kita. Apalagi bagi seorang pelajar seperti kita mahasiswa. Belajar juga dapat menggali sebuah pengetahuan apalagi di jaman yang sudah modern ini. Zaman semakin canggih dan orang berlomba lomba untuk menciptakan sesuatu yang baru.

Maka dari itu menteri pendidikan menerapkan yaitu “kampus merdeka pada pembelajaran industri 4.0” konsep kampus merdeka belajar ini memberikan keluasan ilmu pengetahuan di berbagai bidang ilmu dan pengalaman belajar bagi mahasiswa sehingga nantinya ia mampu menemukan di mana passionnya, sehingga ia siap dalam menghadapi dunia nyata, bahwa di era revolusi industri 4.0 membutuhkan berbagai macam bidang ilmu, terutama ketika mahasiswa di hadapkan kepada suatu masalah di lapangan kerja, atau di masyarakat.

Adapun contoh kegiatan Mahasiswa belajar 3 semester diluar study atau kampus yaitu :

1. Magang/praktik kerja
2. Mengajar sekolah
3. Proyek di desa
4. Pertukaran pelajar
5. Penelitian/ riset
6. Kegiatan Wirausaha

Jadi dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran industri 4.0 Merdeka belajar adalah memberikan kebebasan dan otonomi kepada Lembaga Pendidikan dan

merdeka dari birokratisasi. Merdeka belajar mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai ilmu yang berguna dalam memasuki dunia kerja.



KEBIJAKAN KAMPUS MERDEKA

**Suryanita Sitorus & Drs. Suprpto Manurung, MS.
(Pendidikan Matematika)**

Seluruh mahasiswa yang sedang dalam bimbingan Dosen di perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta diberikan kebebasan dalam menempuh pendidikannya. Mahasiswa diperbolehkan untuk mengambil mata kuliah diluar jurusannya dengan maksud untuk menambah pemahaman dan wawasan dalam dunia lapangan pekerjaan yang kelak akan menjadi tempatnya bekerja.

Saat ini dalam lapangan pekerjaan yang sangat dibutuhkan adalah kecepatan, keterampilan, dan pengetahuan. Lapangan pekerjaan membutuhkan kecepatan karna setiap waktu sangat berarti untuk meningkatkan potensi pekerjanya oleh karna itu banyak perusahaan yang menggunakan alat canggih untuk mengejar target yang didapat sehingga dibutuhkanlah keterampilan dan pengetahuan untuk menggunakan dan mengelola alat dan bahan yang disediakan oleh perusahaan ataupun di kantor dan tempat lainnya (Elihami, 2019).

Memandang keahlian yang harus dimiliki seseorang yang membutuhkan pekerjaan tersebut sehingga kebijakan kampus merdeka akan menjadi hal yang sangat mendukung untuk mengatasi kurangnya keahlian para pekerja. Dengan belajar diluar jurusannya tentu para mahasiswa akan lebih terlatih dan lebih berwawasan karna pemerintah juga menyarankan para mahasiswa untuk belajar diluar kampusnya atau dengan kata lain magang disekolah atau di tempat mereka bekerja.

Dengan begitu para mahasiswa akan terlatih bahkan berpengalaman di dunia lapangan pekerjaan. Sehingga tujuan kampus merdeka untuk meningkatkan sumber daya manusia yang unggul akan terwujud. Dan para mahasiswa mampu bersaing dengan dunia luar yang mengutamakan kecepatan.

Dalam menghadapi dunia yang akan semakin canggih ini mahasiswa juga dituntut agar mampu menggunakan ITE dan berbagai aplikasi untuk tempat sarana belajar dan mengajar seperti yang dilakukan saat ini yaitu belajar dalam jaringan atau daring, dengan begitu para mahasiswa harus mampu menggunakan alat elektronik untuk belajar dan Dosen yang mengajar harus kreatif dan inovatif agar para mahasiswa mampu memahami materi yang sedang diajarkan oleh Dosen tersebut.

Akan tetapi tidak semua mahasiswa menerima kebijakan ini karna ada berbagai pendapat yang menjadi alasan untuk tidak menerima kebijakan kampus merdeka ini. Karena mahasiswa ada saja yang tidak mampu menjalankan kebijakan ini, dan sebagian lagi takut dengan kebijakan mengambil mata kuliah diluar jurusannya. Mereka takut berpikir bahwa mereka akan merasa salah jurusan dengan begitu mereka akan nyaman dengan matakuliah yang diambil diluar jurusan mereka. Dengan begitu ketika mereka ingin pindah jurusan maka akan timbul konflik dalam individu mahasiswa tersebut.

Tetapi, seorang mahasiswa pada dasarnya harus mampu bertanggung jawab atas apa yang di putuskan dalam hidupnya. Bukankah memang bertahan pada pilihan hal yang paling membutuhkan tanggung jawab? Dan bukankah mahasiswa selalu dituntut untuk bijak dan berkarya? Tentu ya!

Karna dalam masa yang akan datang manusia dituntut harus lebih baik dan cerdas dari alat canggih. Dan untuk memenuhi semua hal dan segala kekurangan yang menghalangi kebijakan tersebut kita para mahasiswa harus mampu memaksa diri untuk mampu menerima dan memahami kebutuhan negeri ini.

Kita juga pasti tidak ingin tertinggal dari negara lain oleh karena itu kita harus mampu menerima dan belajar memahami kebijakan kampus merdeka ini. Berpikir kreatif dan inovatif akan membuat kita maju oleh karena itu kita harus aktif dalam memperbaiki segala kekurangan yang ada dalam diri.

Sebenarnya kita mampu menjalani kebijakan ini hanya saja ketakutan telah mendahului niat sehingga menimbulkan berbagai alasan yang tidak berkesan, namun memberikan banyak pesan bahwa sesuatu yang sulit akan menjadi mudah jika dijalani bersama.

Kebijakan kampus merdeka ini merupakan hal yang positif untuk melanjutkan Merdeka belajar yang memberi kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan. dengan kedua konsep tersebut akan menjadi sebuah konsep yang utuh dan saling mendukung karena kepada seluruh warga dan pihak kampus diberikan kebebasan dalam belajar dan mengajar.



MENJADI MAHASISWA YANG BERKOMPETEN LEWAT KAMPUS MERDEKA

**Roberto Aldini Manihuruk & Minar Lumbantobing, S.Pd., M.Pd.
(Pendidikan Guru Sekolah Dasar)**

Pengembangan sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. Untuk memiliki sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan pendidikan yang berkualitas pula sebagai bekal agar sumber daya manusia tersebut dapat bersaing dengan persaingan dunia kerja yang semakin ketat.

Revolusi industri 4.0 ini ditandai dengan semakin masifnya penggunaan teknologi di berbagai bidang. Baik dibidang sosial, politik, budaya, dan ekonomi. Revolusi industri ini merupakan generasi ke-4 yang memiliki skala, ruang lingkup, dan kompleksitas yang lebih luas dibandingkan sebelumnya. Revolusi industri sendiri dimulai sejak abad ke- 18. Revolusi industri 4.0 pertama kali diperkenalkan oleh Prof. Klaus Schwab dan ketua Eksekutif World Economic Forum (WEF) menjelaskan bahwa revolusi industri 4.0 mengubah hidup dan kerja manusia secara fundamental. Dilansir dari detik finance, Kamis (25/3/2021)

pengertian revolusi industri 4.0 menurut Kaselir Jerman, Angela Merkel (2014) adalah transformasi komprehensif dari keseluruhan aspek produksi di industri melalui penggabungan teknologi digital dan internet dengan industri konvensional. Schlehtendahl dkk (2015) revolusi industry menekankan kepada unsur kecepatan dari ketersediaan informasi, yakni lingkungan industry dimana seluruh entitasnya selalu terhubung dan mampu berbagi informasi satu dengan yang lain.

Tentunya dalam hal pengimplementasiannya diperlukan kualitas manusia yang mumpuni agar seluruh proses dapat berjalan dengan baik. Karena merupakan suatu hal yang sia-sia apabila kita mempunyai teknologi yang canggih jika tidak dibarengi dengan sumber daya manusia yang dapat menunjang berjalannya sistem tersebut. Maka untuk itu pengembangan sumber daya manusia menjadi faktor yang paling menentukan. Namun ironisnya banyak masyarakat Indonesia yang tidak peduli atau bahkan tidak mengetahuinya. Lembaga pendidikan juga termasuk dalam hal ini yang sepertinya tidak mampu atau gagal mencetak manusia yang mempunyai daya saing ditengah tingginya persaingan global. Lembaga pendidikan merupakan ujung tombak dalam menentukan tinggi rendahnya kualitas sumber daya manusia. Dilansir dari merdeka.com, Kamis (25/3/2021) ternyata kualitas tenaga kerja sarjana hanya setara dengan lulusan SMA di Denmark. Menteri PPN, Bambang Brodjonegoro dalam Indonesia Development Forum 2019 terkait kualitas tenaga kerja lulusan sarjana di Indonesia ternyata mempunyai kemampuan setara dengan lulusan SMA di Denmark. "Tenaga kerja lulusan pendidikan tinggi di Indonesia kenyataannya setara dengan tenaga kerja lulusan SMA di Denmark. Yang satu lulusan universitas, dapat sarjana, yang satu lulusan SMA. Ketika kerja ternyata kualitasnya sama," ujarnya. Sungguh memalukan mendengar hal tersebut namun merupakan suatu kenyataan yang tak terbantahkan. Ini menunjukkan kualitas pendidikan di Indonesia membutuhkan penanganan yang serius. Dilansir dari *white paper* yang diterbitkan oleh World Economic Forum (WEF) pada Januari 2020 dalam Kompas.com, Kamis (25/3/2021), dunia saat ini membutuhkan metode pendidikan 4.0 guna mendukung *The Fourth Industrial Revolution*. Kedelapan karakteristik tersebut meliputi kemampuan masyarakat global, kemampuan berinovasi dan berkreasi, kemampuan teknologi, kemampuan interpersonal, dan pembelajaran yang telah dipersonalisasi sesuai karakteristik individu masing-masing.

Dalam menyikapi fenomena ini tentunya pemerintah tidak tinggal diam. Pemerintah kini telah mencanangkan kebijakan khususnya dalam bidang pendidikan yang bertujuan agar lembaga pendidikan menghasilkan lulusan yang mempunyai kualitas sesuai dengan tuntutan di era industri 4.0 . Salah satu program atau kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah adalah Kampus Merdeka.

Kampus Merdeka adalah sebuah kebijakan menteri pendidikan dengan memberi kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan dimana lembaga pendidikan merdeka dari birokratisasi dan dibebaskan dari birokrasi yang berbelit serta mahasiswa diberi kebebasan untuk memilih bidang yang mereka sukai. Kebijakan tersebut tertuang dalam Permendikbud No. 3 tahun 2020. Dimana kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan link and match dengan dunia usaha dan industri, serta untuk mempersiapkan mahasiswa dalam dunia kerja sejak awal (Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020). Adapun syarat untuk dapat mengikuti program ini seperti, berasal dari program studi yang terakreditasi, mahasiswa telah menyelesaikan studi sebanyak empat semester, terdaftar pada pangkalan dikti, dan bersedia mengikuti program kegiatan luar program studi maupun di dalam program studi sesuai dengan ketentuan pedoman akademik yang berlaku. Terdapat delapan kegiatan yang akan dilangsungkan baik dalam program studi maupun di luar program studi yakni, pertukaran pelajar, magang/praktik kerja, mengajar disekolah, riset, proyek kemanusiaan, kegiatan kewirausahaan, studi/proyek independent, dan membangun desa. Tentunya ini akan sangat bermanfaat bagi mahasiswa dalam meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skill* maupun *hard skill* agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman di era pembelajaran industri 4.0.



KAMPUS MERDEKA PADA PEMBELAJARAN INDUSTRI 4.0

**Firginia Simangunsong & Ben Gurion Purba, S.S., M.M.
(Pendidikan Bahasa Jerman)**

Kampus merdeka adalah kampus yang bebas dari keterikatan, bebas dari pemaksaan tidak mengekang belajar sesuai kebutuhan mahasiswa/i masing-masing. Kampus merdeka yaitu kampus masa depan yang menjadikan calon pendidik memiliki inovatif yang tinggi yang bisa menciptakan karya dari hasil pemikirannya. Dengan adanya kampus merdeka calon pendidik bisa melontarkan atau mengutarakan kreatifnya untuk masyarakat. Kampus merdeka yang di katakan Nadiem A. Makarim Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan bahwa pengertian dari Kampus Merdeka adalah perguruan tinggi yang lebih otonom. Otonom adalah kapasitas untuk membuat keputusan tanpa diganggu gugat.bersifat memerintah sendiri.Berarti perguruan tinggi yang lebih otonom yaitu paerguruan tinggi yang belajar tanpa diganggu gugat, belajar mandiri dan diberi pembekalan dari kampus dan akan bisa terjun ke dunia kerja. (Nadiem Makarim percaya bahwa hampir tidak ada profesi di

dunia ini yang membutuhkan satu disiplin ilmu saja. Ia pun memberi perumpamaan dari renang. Ia percaya bahwa mahasiswa nantinya harus turun ke lautan lepas (dunia pekerjaan) yang memiliki banyak kemungkinan yang tidak pasti. Namun, saat ini mahasiswa dilatih di kolam renang (kampusnya saat ini) dan hanya dilatih dengan satu gaya saja (prodinya saat ini). Ia merasa mahasiswa perlu untuk belajar berbagai macam gaya renang dan sekali-kali dilatih untuk berenang ke laut lepas agar suatu hari nanti jika mahasiswa itu harus benar-benar terjun ke laut lepas, ia bisa bertahan). Saya suka pendapat Pak Nadiem Makrim karena setiap manusia kalau sudah diberi contoh, sudah dikasih pembekalan, sudah diajarkan pasti akan bisa melakukan suatu pekerjaan atau aktivitas biarpun belum sempurna mungkin, biarpun terkadang ada kesalahan tetapi tidak semuanya salah, nah dari kesalahan itu kita bisa belajar bahwa kita harus bisa memperbaiki dan tidak mengulang kesalahan tersebut (Siregar et al., 2020).

Kebijakan kampus merdeka sangat membebaskan mahasiswa/i belajar diluar prodi tetapi bagi saya satu prodi saja saya sudah agak susah belajarnya ditambah lagi belajar prodi lain, saya mungkin tidak sanggup, tetapi kalau boleh satu prodi saja setiap yang dipilih tetapi banyak pembelajaran yang menarik yang bisa di pelajari dan metode yang sangat jarang diterapkan tetapi masih sesuai UU pendidikan. Maunya berfokus satu prodi saja dulu tetapi banyak aktivitas yang dilakukan dis itu prodi tersebut. Seperti langsung pelatihan/praktik jangan kebanyakan teori nanti mahasiswa/i cepat bosan contohnya : Dosen membuat sebuah permainan yang disukai mahasiswa/i tersebut kemudian dihubungkan ke dalam materi yang sedang dipelajari, atau Membuat sebuah film yang berhubungan dengan materi yang diajarkan pasti menyenangkan. karena kebanyakan dosen kebanyakan menerangkan.

Menurut kementerian pendidikan dan kebudayaan Kampus Merdeka ini pun menawarkan 4 program yaitu:

1. Pembukaan program studi baru bagi PTN juga PTS Perguruan tinggi mempunyai beberapa syarat untuk diberikan otonomi untuk membuka prodi baru yaitu, harus memiliki akreditasi minimal B, prodi dapat diajukan jika ada kerja sama dengan mitra perusahaan industri dan dunia usaha, BUMN / BUMD, organisasi nirlaba, institusi multilateral, atau universitas Top 100 ranking QS. Kerja sama dengan organisasi mencakup penyusunan kurikulum, praktik kerja (magang), dan penyerapan lapangan kerja dalam

bentuk penempatan kerja setelah lulus (untuk sebagian lulusan dari prodi tersebut).

2. Program re-akreditasi yang bersifat otomatis untuk seluruh peringkat dan bersifat sukarela bagi perguruan tinggi dan prodi yang siap naik peringkat. Pengajuan re-akreditasi akan dibatasi paling cepat 2 tahun dari penilaian akreditasi sebelumnya. Untuk PT yang terakreditasi B dan C juga dapat mengajukan re-akreditasi kapan pun. Akreditasi A akan diberikan kepada PT yang berhasil mendapatkan akreditasi internasional.
3. Perguruan Tinggi Negeri (PTN) Badan Layanan Umum (BLU) dan Satuan Kerja (Satker) memiliki kebebasan untuk menjadi PTN Badan Hukum (PTN-BH). Saat ini, hanya PTN berstatus akreditasi A yang memenuhi syarat untuk menjadi PTN-BH. Namun, di dalam kebijakan Kampus Merdeka ini untuk menjadi PTN-BH akan dipermudah persyaratannya bagi seluruh PTN BLU dan Satker.
4. Kampus Merdeka adalah mahasiswa diberikan hak untuk belajar sebanyak tiga semester di luar program studi dan terdapat perubahan definisi Satuan Kredit Semester (SKS). Di dalam program studinya mahasiswa mengambil maksimal lima semester dari total delapan semester. Mereka diberikan kebebasan oleh perguruan tinggi sebanyak dua semester untuk mengambil SKS di luar kampusnya, yaitu setara dengan 40 SKS.

Rangkuman dari artikel ini adalah jadilah mahasiswa/i yang bisa belajar mandiri yang sudah dibumbui dengan pengetahuan yang di berikan atau diajarkan dosennya dan yang sudah diberi bekal kemauan belajar mandiri. Ingat kalau kita sudah belajar giat dengan kemampuan yang kita miliki pasti kita bisa terjun kemana pun dalam hal pekerjaan yang sulit pun pasti kita bisa mandiri bukan berarti semua pemikiran kita, kita juga butuh referensi lain agar lebih bagus dan maju. Diadakannya kampus merdeka ini agar mahasiswa/i di Indonesia ini supaya lebih maju, inovatif dan supaya tidak banyak yang sarjana jadi pengangguran.



KAMPUS MERDEKA MENDORONG MAHASISWA DAN PERGURUAN TINGGI LEBIH ADAPTIF

**Sondang Prasentia Simanjuntak & Insenalia S.R. Hutagalung, S.Pd.,
M.Pd.
(Pendidikan Bahasa Jerman)**

Dalam Pembelajaran kita harus membutuhkan proses, karena untuk memperoleh hasil yang baik tidak ada yang instan. Tahun ke tahun sistem pembelajaran di Indonesia sering mengalami perubahan dan selalu diperhadapkan dengan kecanggihan teknologi. Pada saat ini kita memasuki era Industri 4.0, yaitu era yang penuh dengan teknologi yang semakin meninggi. Dimana teknologi tersebut bisa menjadi teman juga menjadi musuh, tergantung bagaimana kita menggunakannya (ARIFIN & Muslim, 2020). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yakni Bapak Nadiem Makarim telah mencetuskan konsep Kampus Merdeka serta apa yang menjadi masalah mahasiswa saat ini sehingga mengharuskan adanya perubahan konsep perguruan tinggi menjadi lebih baik.

Dalam hal ini, era revolusi Industri 4.0 yang merupakan era dimana teknologi semakin meninggi, para Mahasiswa dari setiap Perguruan Tinggi diharapkan dapat siap menghadapi tantangan di era revolusi Industri 4.0, dengan konsep kampus merdeka.

Mahasiswa diharapkan untuk lebih kritis, kreatif, inovatif, siap kerja, serta bekerja sama sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri dan bagi masyarakat. Dengan kemajuan Teknologi di era Industri 4.0 ini, sebuah pekerjaan dapat digantikan dengan mesin dan memunculkan pekerjaan baru yang membutuhkan berbagai bidang Ilmu. Dalam hal ini, sebuah konsep yang dicetuskan Bapak kemendikbud yaitu Bapak Nadiem Makarim terkait dengan konsep Kampus Merdeka belajar memiliki 4 Pokok kebijakan, yaitu:

1. Pembukaan program studi baru
2. Sistem akreditasi perguruan tinggi
3. Perguruan tinggi negeri badan hukum
4. Hak belajar tiga semester.

Dari konsep dia atas, ada kebijakan memberikan kebebasan selama tiga semester untuk melakukan tindakan yang membutuhkan pengalaman belajar maupun pengalaman sosial, dengan tidak menyampingkan teknologi dan tiga semester ini dilakukan di luar program studi bahkan di luar kampus, Mahasiswa bisa belajar di dalam Perusahaan, belajar mengerjakan project Riset, Wirausaha, apapun kegiatan di luar kampus. Hal ini dilakukan untuk dapat melahirkan lulusan terbaik dari perguruan tinggi yang akan terjun menjadi agen perubahan terbesar dalam kemajuan peradaban. Artinya, Mahasiswa tidak hanya menjadi lulusan terbaik yang pandai dalam berteori akan tetapi mampu merealisasikan teori serta mampu menjawab Essay. Terjun kelapangan dengan bekal ilmu yang dalam untuk terobosan yang relevan. Demi kemajuan pendidikan yang tidak pernah berkesudahan. Untuk dapat terlibat dalam kebijakan ini mahasiswa dimaksud harus berasal dari program studi yang terakreditasi, dan aktif yang terdaftar pada PDDikti.

Dalam 4 pokok kebijakan tersebut, Mahasiswa sebagai generasi penerus harus disiapkan untuk mampu menghadapi tantangan era revolusi Industri 4.0 sehingga perguruan tinggi harus menyiapkan akreditasi terbaik serta memiliki kualitas yang baik. perguruan tinggi juga diharapkan mampu melakukan inovasi-inovasi dalam setiap proses pembelajarannya Yakni

pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa agar mendukung tercapainya lulusan yang berkualitas yang siap menghadapi situasi zaman yang terus berubah. Adapun bentuk kegiatan umum konsep kampus merdeka ialah: pertukaran pelajar, magang, Asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, proyek independen, membangun desa/kuliah kerja nyata tematik

Dapat kita simpulkan: Kebijakan Kampus Merdeka dapat memberikan kita solusi untuk menghadapi tantangan tantangan besar di era revolusi Industri 4.0, kita harus jatuh cinta dengan belajar serta punya rasa ingin tahu seumur hidup karena angka belajar bukan hanya tentang test atau mampu menjawab soal, tetapi kualitas pada komen-komen dan Partisipasi dalam kelas, sehingga mendorong anak-anak untuk berpikir kritis, PD beropini dan Inovatif. Sehingga melahirkan lulusan terbaik dari Perguruan tinggi yang dapat terjun ke lapangan dengan bekal ilmu yang dalam untuk terobosan yang relevan.



KAMPUS MERDEKA MENGUNTUNGAN MAHASISWA?

**Aurora Valencia Sirait & Radode Kristianto Simarmata, S.Pd., M.Pd.
(Pendidikan Guru Sekolah Dasar)**

Dilansir dari website KOMINFO, industri 4.0 merupakan industri yang memadukan teknologi siber ataupun jaringan dan teknologi otomatisasi. Dengan diutamakannya teknologi otomatisasi menandakan bahwa sebagian pekerjaan akan ditangani oleh mesin, bukan lagi tenaga manusia. Di masa sekarang kita mahasiswa dan juga penerus bangsa selalu terikat dengan hal - hal teknologi di kehidupan kita, maka tak heran lagi pembelajaran tentang teknologi sekarang sudah di terapkan di sekolah dasar bahkan sekarang pengetahuan dan IT skills sekarang sangat dipertimbangkan dalam berbagai pekerjaan.

Maka, dapat kita mahasiswa yang akan menjadi penjelajah dan pengembang dunia, sangat memerlukan IT skills ini. Hal inipun telah disadari oleh Bapak Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia dan juga merupakan seseorang yang kaya dan sadar akan pentingnya

IT skills. Bapak Nadiem menyadari bahwa seorang mahasiswa perlu memadukan berbagai pengetahuan dari berbagai bidang ilmu yang mana merupakan konsep dari industri 4.0 yaitu perpaduan, maka dibuatlah program yang sangat luar biasa yaitu "Kampus Merdeka".

Dengan adanya program "Kampus Merdeka" ini sangat membuka peluang mahasiswa untuk mengembangkan bakat dan minat mereka yang mungkin tidak hanya ada pada satu bidang ilmu pengetahuan serta meningkatkan kualitas akan mahasiswa tersebut menjadi lebih "multi-tasking" dalam dunia pekerjaan terkhususnya di industri 4.0 ini.

Sebagai mahasiswa kita dapat menyadari bahwa dengan adanya program ini, mahasiswa yang sebelumnya hanya bertumpu pada salah satu bidang pengetahuan, sekarang ia dapat menjelajahi bidang lainnya, memperluas pengetahuannya, memacu rasa ingin tahunya, dan juga mengembangkan ilmu pengetahuannya karena seorang mahasiswa seharusnya mampu menjadi sosok figur yang *multi-tasking* dalam mengerjakan sesuatu.

Ilmu pengetahuan bagi mahasiswa dapat diibaratkan menjadi emas, yang mana mahasiswa seharusnya tidak hanya menggali emas yang tidak ternilai harganya, namun juga harus mampu memoles emas tersebut menjadi berbagai hal. Dengan dirancangnya program ini, mahasiswa diharapkan mampu memberikan output yang dapat menciptakan dan menimbulkan keefektifan dan ke kompetenan dalam kinerjanya.

Mahasiswa harus mampu menghasilkan output yang melebihi input, dengan kata lain seorang mahasiswa harus mampu mengembangkan ilmunya. Dalam program kampus merdeka ini, semua jenis programnya mengharapakan adanya output yang sesuai dengan apa yang ditargetkan. Terlalu berat? Memberatkan Mahasiswa? tentu saja tidak, output merupakan bukti atas kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan pemikirannya menjadi kinerja yang dapat terbukti efektif, dengan memberikan output tersebut mahasiswa dapat membuktikan bahwa apa yang ia terima dapat ia kembangkan menjadi sebuah permata.

Seorang mahasiswa hendaknya mampu dan memiliki prinsip serta tujuan dalam mengambil langkahnya. Oleh karena itu, agar program ini dapat memberikan hasil yang memuaskan, seorang mahasiswa yang dengan sadar dan berbudi akal sehat dalam program kampus merdeka ini hendaknya juga memiliki komitmen. Komitmen dapat diibaratkan semangat juang untuk mahasiswa

bersama dengan tujuan yang ingin digapainya, jikalau ia jatuh dan gagal, ia haruslah bangkit kembali dan mengingat apa yang membawanya sampai ke tahap ini, belajar dari kesalahan dan mengembangkan kembali mahakaryanya.

Maka kembali ke judul kita, apakah kampus merdeka merupakan program yang menguntungkan bagi mahasiswa? jawabannya ya tentu saja. Mengapa? karena mahasiswa itu sendiri adalah sebuah kunci pengembang dunia, tidak hanya harus kompeten dan memiliki ilmu yang luas, seorang mahasiswa haruslah juga berkomitmen dalam mencapai tujuannya.

Dengan adanya program ini mahasiswa dikembangkan menjadi figur industri 4.0 yaitu sosok yang mampu memadukan bidang ilmu pengetahuan dan juga memberikan output yang efektif akan permasalahan yang ada disekitarnya. Tidak hanya sekedar menjadi penggali harta melainkan mahasiswa dapat menjadi emas itu sendiri dan menyebarluaskan "kekayaannya" menjadi manfaat bagi banyak orang.



BAB
28

HARI KE-385

Jesica Triani Purba & Theresia Monika Siahaan, S.Pd., M.Pd.
(Pendidikan Matematika)

Wabah pandemi Covid kian kemari menambah banyak sekali pergumulan di berbagai sektor kehidupan. Dalam hal ini Belajar dan diajar, Mungkin memang budaya kita diindonesia dimana belajar memang harus disekolah atau tempat umum yang berkaitan dengannya.

Kemendikbud (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) resmi merilis surat edaran terkait belajar yang dilakukan secara daring demi mencegah penyebaran Covid semakin merebak, pada tanggal 17 Maret 2020.

Kala itu, poin penting yang sangat membuat ambigu adalah bagaimana mungkin kebiasaan yang selama ini tertanam yaitu belajar konvensional digantikan dengan belajar online? Namun, seiring berjalannya waktu teknologi industri yang sudah dijamah Indonesia yaitu Industri 4.0 membantu penyeimbangannya.

Terhitung genap sudah hari ini 385 hari belajar online dilaksanakan, Merdeka belajar dan Merdeka mengajar menjadi tujuan utama belajar online ini untuk menciptakan pribadi siswa dalam mengeksplere dirinya dengan tidak hanya mengandalkan apa yang diberikan selalu oleh gurunya. Hal ini juga akan

menjadi pengalaman seluruh civitas di sekolah yang tidak hanya menerima informasi dan dihafal, dites , semua pertanyaan ada benar ada salah. Namun, bagaimana menciptakan inovasi generasi kritis, hanya menerima informasi mentah mentah dan mengeksplorasi diri masing-masing.

Dengan cara punya kesempatan pola pikir orang sosial dan *entrepreneur*. Masalah dunia, masalah distruksi dan teknologi sulit diprediksi. Untuk itu butuh generasi yang fleksibel dan adaptabel, harus jatuh cinta dalam belajar dan merdeka dalam belajar. Partisipan bukan konsumen. Belajar itu bukan beban jika memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan belajar sepanjang hayat, Ujar Mas Menteri.

Dimasa pandemi begini, bagaimana mungkin hal seperti yang disampaikan mas menteri dapat terlaksana. Untuk menjawabnya mungkin kita harus kembali ke sekolah, tapi tidak, hal itu bukan suatu keharusan, sekolah dapat kita bawa dilingkungan kita saat ini. Jika berkaitan dengan merdeka belajar, maka mulailah pelajari hal-hal yang kamu sukai, dan perdalam. Jika dikatakan kampus merdeka atau sekolah merdeka maka kita harus mencoba membawa sekolah ke lingkungan yang ingin kita jelajah. Karena seyogyanya, dimanapun kita berada disitulah sekolah yang kita cari ilmu didalamnya.

Jadi, Bila kita terjemahkan secara langsung maka kampus merdeka dan merdeka mengajar mendorong untuk percaya diri beropini, berpikir kritis dan bekerja sama, berkolaborasi dengan rekan rekan.

Semoga 385 hari ini penuh dengan produktivitas yang tidak sekedar produktif namun efektif dan efisien. Salam Sehat !



PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN HIGHER OF THINK MAHASISWA BERBASIS KAMPUS MERDEKA

**Uci Nursanty Haloho & Mungkap Mangapul Siahaan, S.Pd., M.Pd.
(Pendidikan Bahasa Inggris)**

Sejak pandemi wabah Covid-19 menyebar di bulan Maret 2020, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan segera mengambil langkah terpadu agar peserta didik tetap mendapat hak dan kewajiban sebagai peserta didik. Kebijakan merdeka belajar di terapkan pada setiap tingkat satuan pendidikan termasuk Perguruan Tinggi. Jika dihubungkan dengan Program Merdeka Belajar gagasan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, ini merupakan pilihan bebas yang dapat diberikan kepada murid agar sesuai dengan minat dan karakter mereka. Sebagian pengajar menerapkan metode pengajaran konservatif. Mereka memberikan instruksi step by step sehingga

baik siswa maupun mahasiswa bagaikan disuap dengan sendok. Padahal, setiap orang memiliki cara belajar yang berbeda-beda. Pandemi covid-19 telah mampu melumpuhkan berbagai sektor. Salah satu yang terdampak adalah sektor pendidikan. Kedatangan corona telah menyebabkan dunia pendidikan diliburkan. Sekolah libur, kampus juga libur. Sebagai gantinya, aktifitas pendidikan dilakukan di rumah. *Work From Home* (WFH) menjadi solusi terbaik agar aktifitas pendidikan terus berjalan. Berbagai tantangan besar bangsa Indonesia di Era Industri 4.0 dan masa depan adalah kemampuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya dalam konteks masyarakat 5.0. Dalam kaitan ini menarik untuk dikaji bagaimana kualitas pendidikan. Pendidikan sebagai tumpuan pembentukan mental peserta didik, semestinya didesain agar pendidikan selaras dengan kebutuhan peserta didik atau sesuai dengan perkembangan kejiwaannya serta disesuaikan dengan kebutuhan Industri. Suatu tantangan besar dalam mempertimbangkan aspek psikologis perkembangan peserta didik juga harus didampingi oleh tenaga pendidik yang berkarakter dan mempunyai keluasan pandangan dan wawasan terhadap pembentukan mental peserta didik dan berbagai kecakapan yang *multi intelegence*.

Reorientasi pendidikan cenderung memperlakukan peserta didik berstatus sebagai obyek atau klien, tenaga pendidik atau tutor berfungsi sebagai pemegang otoritas tertinggi keilmuan dan indoktrinator, materi bersifat *subject oriented* manajemen bersifat sentralistis. Orientasi pendidikan tersebut menyebabkan praktik pendidikan mengisolir diri dari kehidupan yang nyata, sehingga yang ada diluar sekolah kurang relevan antara apa yang diajarkan dengan kebutuhan dalam pekerjaan, terlalu fokus pada pengembangan kecedasan yang tidak terintegrasi dengan pengembangan individu sebagai satu kesatuan yang utuh dan berkepribadian. Proses pembelajaran didominasi dengan tuntutan untuk menghafalkan dan menguasai sub materi pelajaran atau content kurikulum dalam satuan pendidikan sebanyak mungkin untuk menghadapi ujian atau tes dalam internal lembaga tertentu, dimana pada kesempatan tersebut anak didik harus mengeluarkan apa yang telah dihafalkan. Akibat dari praktik pendidikan semacam itu muncullah berbagai kesenjangan yang antara lain berupa kesenjangan akademik, kesenjangan okupasional dan kesenjangan kultural, kesenjangan akademik menunjukkan bahwa ilmu yang dipelajari di sekolah tidak ada kaitannya dengan kehidupan masyarakat sehari-

hari. Persoalan yang muncul dan menguat ditawarkan banyak alternatif oleh berbagai pemerhati pendidikan, namun harapan dan capaian begitu kompleks indikatornya. Adapun konsep Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim meluncurkan kebijakan Merdeka Belajar, terdapat empat penyesuaian kebijakan di lingkup pendidikan Tinggi yakni penyusunan kurikulum, praktik kerja atau magang, dan penempatan kerja mahasiswa bekerjasama antara Perguruan Tinggi dan Mitra untuk melakukan pengawasan serta tracer study wajib dilaksanakan oleh PTN dan PTS. Program yang kedua adalah program re-akreditasi yang bersifat otomatis untuk seluruh peringkat dan bersifat sukarela bagi perguruan tinggi dan prodi yang sudah naik peringkat yang masa berlakunya selama 5 tahun, namun akan diperbaharui secara otomatis. Program yang ketiga adalah kebebasan bagi PTN Badan Layanan Umum dan Satuan kerja untuk menjadi PTN Badan Hukum serta mempermudah persyaratan PTN BLU menjadi PTN BH tanpa terikat status akreditasi. Program yang keempat yakni memberikan hak kepada mahasiswa untuk secara sukarela mengambil atau tidak sks di luar kampusnya sebanyak dua semester atau setara dengan 40 sks.

Dari berbagai problem dan tantangan yang menyertainya, baik secara konseptual maupun secara operasional pelaksanaan model manajemen berbasis konsep merdeka belajar, maka urgensi tentang kebijakan pemerintah mengenai merdeka belajar penting untuk dikaji lebih mendalam pada tingkat aktualisasi realitanya yang lebih riil.

1. Pelaksanaan Konsep Merdeka Belajar

Proses pembelajaran melalui konsep merdeka belajar menitik beratkan pada konsep belajar lebih mendalam di lingkungan masyarakat yang lebih nyata yang sangat berkaitan erat dengan kinerja tenaga pengajar, dosen atau instruktur. Pemahaman akan hakikat kerja tenaga pengajar sangat penting sebagai landasan dalam program pembinaan dan mengembangkan tenaga pengajar, sehubungan dengan itu mengemukakan karakteristik kerja tenaga pengajar, antara lain; 1) Pekerjaan tenaga pengajar merupakan pekerjaan yang bersifat individualistic non kolaboratif; memiliki arti bahwa tenaga pengajar dalam melaksanakan tugas-tugas pengajarannya memiliki tanggung jawab secara individual yang tidak mungkin dikaitkan dengan tanggung jawab orang lain. Pekerjaan tenaga pengajar dalam melaksanakan proses belajar mengajar dari waktu ke waktu dihadapkan pada pengambilan keputusan dan melakukan tindakan harus secara mandiri dan pekerjaan yang dilakukan dalam ruan yang

terisolir dan menyerap seluruh waktu; bahwa hampir seluruh waktu tenaga pengajar dihabiskan dalam ruang-ruang kelas bersama para siswanya. Implikasi dari hal ini adalah bahwa keberhasilan kerja tenaga pengajar tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik, tetapi juga oleh motivasi dan dedikasi tenaga pengajar terus dapat hidup dan menghidupkan suasana kelas, serta pekerjaan yang kemungkinan terjadinya kontak akademis antar tenaga pengajar rendah ; Bisa dicermati, setiap hari berapa lama tenaga pengajar bias berinteraksi dengan sejawat tenaga pengajar, dalam interaksi ini apa yang paling banyak dibicarakan, banyak bukti menunjukkan bahwa interaksi akademik antar tenaga pengajar sangat rendah dan tidak pernah mendapat umpan balik; umpan balik yang dimaksud adalah informasi baik berupa komentar ataupun keritik atas apa yang telah dilakukan dan memerlukan waktu untuk mendukung waktu kerja di ruang kelas; Waktu kerja tenaga pengajar tidak terbatas hanya di ruang-ruang kelas saja, dalam banyak hal, justru waktu tenaga pengajar mempersiapkan proses belajar mengajar di luar ruang kelas lebih lama.

Selain dari karakteristik kerja tenaga pengajar tersebut di atas dalam memberikan pemahaman tentang pekerjaan tenaga pengajar ada tiga kegiatan penting yang diperlukan oleh tenaga pengajar dilihat dari aspek mentalitas dan vitalitas untuk bisa meningkatkan kualitasnya. Pertama, para tenaga pengajar harus memperbanyak tukar pikiran tentang hal-hal yang berkaitan dengan pengalaman mengembangkan materi pelajaran dan berinteraksi dengan peserta didik, kedua, akan lebih banyak kalau apa yang dibicarakan dalam pertemuan-pertemuan ilmiah yang dihadiri para tenaga pengajar adalah merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh para tenaga pengajar sendiri dan Ketiga, tenaga pengajar harus membiasakan diri untuk mengkomunikasikan hasil penelitian yang dilakukan, khususnya lewat media cetak.

Usaha meningkatkan kualitas pendidikan disadari satu kebenaran fundamental, yakni bahwa kunci keberhasilan menciptakan dan mempersiapkan tenaga pengajar-guru yang profesional yang memiliki kekuatan dan tanggung jawab baru untuk merencanakan pendidikan masa depan. Pada dasarnya peningkatan kualitas diri seseorang harus menjadi tanggung jawab diri pribadi. Oleh karenanya usaha peningkatan kualitas tenaga pengajar terletak pada diri tenaga pengajar sendiri. Untuk itu diperlukan adanya kesadaran pada diri tenaga pengajar untuk senantiasa dan secara terus menerus meningkatkan pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan guna peningkatan kualitas kerja

sebagai pengajar profesional (M. Siahaan, 2020). Dengan demikian untuk pembinaan dan peningkatan profesional tenaga pengajar perlu dikembangkan kegiatan profesional kesejawatan yang baik, harmonis dan obyektif. Secara sistematis pengembangan kesejawatan ini memerlukan yakni wadah/kelembagaan; untuk pengembangan kesejawatan adalah kelompok yang merupakan organ bersifat non-struktural dan lebih bersifat formal dan bentuk kegiatan secara berkelompok yang dibentuk merupakan wadah kegiatan dimana antara anggota sejawat bias saling asah, asuh dan asih untuk meningkatkan kualitas diri masing-masing khususnya dan mencapai kualitas sekolah serta pendidikan pada umumnya dan mekanisme kegiatan kelompok dilaksanakan secara rutin dan berkesinambungan. Sebagaimana konsep asah, asuh dan asih, maka setiap anggota kelompok memiliki hak, kewajiban dan kesempatan yang sama dalam setiap kegiatan tanpa memandang jejang kepangkatan, jabatan dan gelar akademik yang disandanginya serta standar profesional tenaga pengajar; pada dasarnya kelompok yang diuraikan diatas adalah merupakan wadah aktivitas professional untuk meningkatkan kemampuan profesional tenaga pengajar. Aktivitas yang dimaksudkan tidak bersifat searah melainkan bersifat multi arah artinya aktivitas yang dilaksanakan bersifat komprehensif dan total mencakup presentasi, observasi, penilaian, kritik, tanggapan, saran dan bimbingan.

Dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. selanjutnya peran serta masyarakat dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah, yang diharapkan dari masyarakat antara lain:

9. Tenaga, yaitu sebagai sumber atau tenaga sukarela untuk membantu mensukseskan wajib belajar dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, serta memperbaiki sarana dan prasarana baik secara individu maupun secara gotong royong.
10. Dana, untuk membantu pendanaan operasional sekolah, memberikan beasiswa, menjadi orangtua asuh, menjadi sponsor dalam suatu kegiatan sekolah, dan sebagainya.
11. Pemikiran, yaitu memberikan masukan berupa pendapat, pemikiran dalam rangka menjangring anak-anak usia sekolah, menanggulangi anak putus sekolah dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Salah satu kebijakan pemerintah menyangkut pembiayaan pendidikan dalam rangka peningkatan mutu pada semua jenjang pendidikan (dasar, menengah dan tinggi) yakni, peningkatan peran serta masyarakat dunia usaha dalam penyelenggaraan pendidikan ditingkatkan, antara lain dengan mengembangkan mekanisme kerja sama saling menguntungkan bagi peserta didik, lembaga pendidikan, masyarakat dan dunia usaha. Kelompok masyarakat mampu perlu didorong untuk memberi sumbangan yang lebih besar dalam membiayai pendidikan. Sementara itu, bagi masyarakat yang tidak mampu disediakan bantuan, baik langsung maupun tidak langsung demi pemusatan dan keadilan pendidikan, dunia usaha didorong untuk memberi bantuan beasiswa, tenaga, fasilitas praktik dan penelitian. Masyarakat dunia usaha juga diharapkan untuk memberikan pemikiran dan sumbangan dalam perumusan kebijakan pendidikan.

Sekolah merupakan lembaga yang tidak dapat dipisahkan masyarakat lingkungannya, sebaliknya masyarakat pun tidak dapat dipisahkan dari sekolah. Dikatakan demikian, karena keduanya memiliki kepentingan, sekolah merupakan lembaga formal yang disertai mandat untuk mendidik, melatih dan membimbing generasi muda bagi peranannya di masa depan, sementara masyarakat merupakan pengguna jasa pendidikan itu.

Dalam kaitannya masyarakat dengan aspek pemberdayaan dalam memahami dan menerapkan manajemen berbasis sekolah sebagai proses pemberdayaan terdapat beberapa hal yang perlu mendapat perhatian, seperti dijelaskan berikut: Pemberdayaan berhubungan dengan upaya peningkatan kemampuan masyarakat untuk memegang kontrol (atas diri dan lingkungannya); dari konsepsi itu perlu dilakukan upaya yang memperhatikan prinsip-prinsip, (1) melakukan pembangunan yang bersifat lokal, (2) mengutamakan dan merupakan aksi sosial, (3) menggunakan pendekatan organisasi masyarakat setempat. Adanya kesamaan dan kesepadanan kedudukan dalam hubungan kerja, dari konsepsi itu perlu dilakukan upaya yang memperhatikan prinsip-prinsip, (1) manajemen yang swakelola oleh para tenaga pengajar dan kepala sekolah, (2) kepemilikan oleh masyarakat (tumbuhnya rasa memiliki pada masyarakat terhadap program sekolah), (3) pemantauan langsung dari pemerintah daerah, (4) tumbuhnya rasa kebersamaan (*collectives*), (5) bekerja secara kolaborasi antara berbagai pihak yang berkepentingan dengan sekolah, baik dari pihak sekolah, masyarakat, pemerintah, lembaga swasta, maupun

pihak-pihak lain. Menggunakan pendekatan partisipatif. Dari prinsip tersebut beberapa konsep yang perlu diaktualisasikan adalah (1) merumuskan tujuan bersama antara sekolah dan masyarakat (2) menyikapi peluncuran program manajemen berbasis sekolah sebagai sebuah proses dialog, dan (3) melakukan pembangunan sendiri.

Partisipasi masyarakat merupakan wujud pemberdayaan masyarakat sebagai daya dukung (stakeholder) sekolah dalam rangka pengelolaan sekolah secara efektif dan efisien agar seoptimal mungkin sasaran dan tujuan pendidikan sekolah dapat tercapai. Partisipasi masyarakat luas seperti kalangan dunia usaha, tokoh masyarakat dan organisasi-organisasi pemerhati pendidikan dengan upaya-upaya yang dapat dilakukan mulai pada tahap perumusan kebijakan, implementasi kebijakan secara operasional serta evaluasi dan pengawasan pelaksanaan dan pengelolaan pendidikan sekolah.

Berdasarkan uraian pada bagian pembahasan di atas, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut: Pelaksanaan manajemen berbasis kampus merdeka dalam rangka peningkatan mutu proses pembelajaran melalui peningkatan profesionalisme tenaga pengajar, penciptaan suasana belajar yang kondusif dan pelaksanaan manajemen berbasis kampus merdeka dalam rangka peningkatan partisipasi masyarakat melalui pelibatan mahasiswa terhadap pengambilan keputusan program kampus, yakni mahasiswa bisa mengambil 3 SKS di luar jadwal perkuliahan di kampus atau lebih tepatnya mengambil program magang di luar kampus dalam rangka peningkatan kapasitas mahasiswa dalam pengenalan dunia nyata di lingkungan masyarakat. Capaian tersebut untuk mewujudkan tantangan masyarakat 5.0. Harapan kebijakan tersebut di khususkan pada program studi tertentu, sehingga program pendidikan dan kesehatan tidak terapkan dengan pola tersebut karena luaran yang diharapkan terdapat perbedaan signifikan.



PERSEPSI MAHASISWA DALAM PENERAPAN PROGRAM KAMPUS MERDEKA DI ERA INDUSTRI 4.0

**Rina Elnica Silalahi & Sahat Taruli Siahaan, S.Pd., MA
(Pendidikan Bahasa Jerman)**

Kampus, dari bahasa Latin; campus yang berarti “lapangan luas”, “tegal” yang merupakan daerah lingkungan bangunan utama perguruan tinggi (universitas, akademi).). Merdeka (bahasa Sanskerta: maharddhika yang berarti kaya, sejahtera dan kuat) adalah kata dalam bahasa Melayu dan Indonesia yang bermakna bebas atau tidak bergantung/independen. Berdasarkan pengertian tersebut, mahasiswa dengan mudah dapat secara langsung mengerti maksud dari kampus merdeka sebelum dijelaskan oleh pengagasnya.

Jika dimaknai, kampus merdeka berarti adanya kebebasan, ketidaktergantungan dalam masa kuliah. Disisi lain terkadang terpikir, apakah dengan

kebebasan mahasiswa dapat benar-benar belajar atau hanya sekedar membebaskan mahasiswa dari aturan-aturan terikat atau yang lainnya.

Namun ternyata, kampus merdeka merupakan konsep baru yang dihadirkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemdikbud) di Indonesia. Dalam upaya menjadikan calon pemimpin masa depan yang berkualitas dan mampu berdaya saing internasional. Adapun pokok-pokok kebijakan kampus merdeka yang telah dipaparkan yakni ; pembukaan program studi baru, sistem akreditasi perguruan tinggi, perguruan tinggi negeri badan hukum dan hak belajar diluar program studi.

Pada penerapannya, mahasiswa akan diberikan keleluasaan selama 2 semester untuk melakukan kegiatan di luar kelas. Maknanya, mahasiswa diajak secara tidak langsung untuk ikut terjun langsung di masyarakat. Kebijakan tersebut membuat mahasiswa dapat menerapkan ilmunya bukan hanya sebatas teori saja, namun dapat mengaplikasikan secara langsung di lingkungan masyarakat sehingga lebih siap dalam menghadapi masa kerja yang lebih baik ke depannya.

Walaupun demikian, kemerdekaan mahasiswa tetap bergantung pada pribadi masing-masing. Mungkin dengan program ini, banyak harapan yang menjadi lebih maju akan tetapi hal tersebut akan terjadi jika terlaksana sesuai dengan penerapan yang didambakan sebelumnya. Oleh sebab itu mahasiswa dituntut dapat mengimplementasikan ilmunya dengan baik, sesuai dengan tuntutan zaman.

Saya selaku mahasiswa semester 4 program studi pendidikan bahasa Jerman di universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar yang ikut serta dalam menghadapi, menjalani serta sebagai subjek pelaku pada kampus merdeka di Indonesia saat ini sangat antusias dengan program yang diluncurkan oleh Kemdikbud ini. Penerapannya benar sangat mempengaruhi pemikiran mahasiswa pada awalnya. Mulai dari teknik belajar, cara belajar, pemikiran dan penerapan ilmu yang sebenarnya. Mahasiswa akan lebih siap bersaing di masa depan, dimulai dari lingkungan terkecil hingga yang lebih luas nantinya.

Era industri 4.0 yang semakin menuntut mahasiswa sebagai agen pembawa perubahan yang berkualitas untuk masa depan negara sebaiknya mampu mengembangkan dan menerapkan program ini. Dengan adanya teknologi yang semakin meningkat dari waktu ke waktu dapat memudahkan penerapan dibidang manapun.

Dengan kesimpulan, kunci dari keberhasilan capaian dari program kampus merdeka tersebut yaitu mahasiswa sendiri. Besar harapan agar kebijakan ini dapat diimplementasikan baik pada pendidikan di Indonesia, guna menghasilkan masa depan bangsa yang profesional, serta dapat mewujudkan pendidikan yang berasal dari keinginan dan minat, dengan keleluasaan berpikir aktif, kreatif, efektif dan inovatif untuk menghadapi persaingan era industri 4.0.



INOVASI ALAT PERMAINAN EDUKATIF ULAR TANGGA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK YANG AKTIF DAN MENYENANGKAN PADA SISWA

**Kevin William Andri Siahaan & Hisar Marulitua Manurung, S.Pd, M.Pd.
(Pendidikan Kimia)**

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis kompetensi. Dimana di dalamnya dirumuskan secara terpadu kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dikuasai peserta didik. Adapun untuk lebih memudahkan pencapaian kompetensi yang dirumuskan maka dipilih pembelajaran tematik sebagai basis dalam pembelajaran. Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang didasarkan pada pemilihan tema yang sesuai dengan dunia anak sehingga menarik minat belajarnya. Adanya kesesuaian antara materi pembelajaran dengan dunia nyata dan minat belajar anak dapat mendorong anak untuk terlibat aktif dan mendapatkan kebermaknaan dalam proses belajar. Pendekatan ini dimaksudkan sebagai suatu

pembelajaran oleh seorang guru yang mengajar semua mata pelajaran di dalam kurikulum. Keefektifan pembelajaran tematik tidak lepas dari penggunaan suatu tema sebagai “pemersatu konsep” dan sebagai pelekut pengetahuan pada ingatan peserta didik. Di dalam praktiknya, pembelajaran tematik memiliki peluang untuk menginternalisasikan nilai-nilai dalam menyeimbangkan antara pencapaian hasil yang bersifat kognitif dan tingkah laku nyata, sehingga siswa memiliki karakter sebagaimana dimaksud dari tujuan pendidikan.

Pendidikan yang kita idamkan adalah pendidikan yang menempatkan karakter di atas prestasi, bukan sebaliknya. Perolehan pengetahuan dan pengembangan karakter dapat dilakukan secara maksimal dalam kondisi pembelajaran yang bernuansa gembira, dan alat permainan sebagai mediana. Alat permainan edukatif, juga dikenal sebagai permainan pembelajaran dengan mengambil keuntungan dari prinsip dan teknologi permainan untuk menciptakan materi pendidikan. Bentuk awal dari alat permainan edukatif merupakan inkarnasi dari multimedia interaktif yang tergabung dalam permainan sederhana seperti teka-teki dan permainan mengingat sebagai alat yang digunakan untuk memberikan kesenangan dalam pembelajaran.

Selama proses pembelajaran guru dituntut terampil dalam mengkaitkan kegiatan pembelajaran dengan konsep-konsep yang harus disajikan dalam suasana yang menyenangkan (K. W. A. Siahaan et al., 2020). Permainan selalu menjadi bagian dari alat yang digunakan guru sebagai teknik pembelajaran. Bagi peserta didik, suasana yang menyenangkan akan tercipta bila mereka belajar sesuai dengan dunia mereka, yaitu dunia bermain. Permasalahan penelitian ini adalah apakah keaktifan dan keterampilan proses siswa dalam proses pembelajaran tematik dengan alat permainan edukatif dapat berpengaruh positif terhadap peningkatan karakter siswa. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh positif manfaat alat permainan edukatif ular tangga terhadap peningkatan karakter siswa. Belajar bertujuan untuk memperoleh dan menemukan struktur pemikiran umum yang dapat digunakan pada bermacam-macam situasi, karena kita selalu menerima perubahan yang tidak terduga dan penemuan dalam hidup kita.

Pembelajaran yang terkait dengan eksperimen dan penemuan tidak hanya terus menerus dengan latihan atau menghafal, sehingga pembelajaran yang sesungguhnya akan lebih hidup, menyenangkan, dan tidak membosankan. Selanjutnya dapat ditegaskan bahwa dalam tindakan pembelajaran, sekolah

harus memberikan pendidikan secara menyeluruh pada siswa, pembelajaran dipusatkan kepada siswa tidak hanya dipusatkan pada materi atau dipusatkan pada guru, karena kepentingan dan kematangan dalam perkembangan anak terbatas.. Proses belajar akan berlangsung secara optimal jika proses pembelajaran diawali dengan tahap enaktif yaitu tahap pembelajaran pengetahuan secara aktif, dengan menggunakan benda konkret atau situasi yang nyata, dilanjutkan dengan tahap ikonik yaitu tahap pembelajaran pengetahuan diwujudkan dalam bentuk bayangan, gambar, atau diagram, dan diteruskan dengan tahap simbolik yaitu tahap pembelajaran pengetahuan yang diwujudkan dalam bentuk simbol-simbol abstrak. Oleh karena itu, proses pembelajaran akan berlangsung optimal bila siswa memperoleh sejumlah kegiatan mengolah bahan, mengerjakan soal, membuat kesimpulan, dan merumuskan suatu rumusan dengan kata-kata sendiri, dan secara kooperatif dengan siswa lain, dalam suasana lingkungan yang menyenangkan, dan dalam bimbingan guru. Keaktifan siswa merupakan faktor utama dalam proses belajar dan keterampilan proses merupakan kemampuan siswa dalam memperoleh informasi, struktur pengetahuan, dan perkembangan dirinya, maka keaktifan dan keterampilan proses siswa pada penelitian ini diamati. Keberhasilan belajar tidak hanya dilihat dari kemampuan siswa menyelesaikan tes yang diberikan pada akhir suatu pembelajaran, tetapi perlu memperhatikan kemampuan siswa dalam mengikuti tahap-tahap pembelajaran. Jadi kemampuan yang ditunjukkan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung, perlu dipertimbangkan untuk menentukan keberhasilan belajar siswa. Siswa kelas III yang berada pada usia antara tujuh sampai sebelas tahun berada pada tahap operasional konkret. Dengan demikian guru hendaknya bisa membantu mengkonkretkan permasalahan ini dengan menggunakan media pembelajaran. Pada jenjang pendidikan di sekolah merupakan jenjang yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Pada jenjang inilah kemampuan dan keterampilan dasar dikembangkan pada peserta didik. Studi longitudinal yang dilakukan belum memberikan gambaran bahwa prestasi akademik umum anak ditentukan oleh prestasi akademik anak pada akhir tahun kelas tiga SD. Temuan ini menggambarkan bahwa tahun-tahun pertama anak belajar di sekolah berpengaruh signifikan terhadap sikap dan pola pencapaian prestasi anak selanjutnya.

Inovasi Alat Permainan Edukatif

Proses pembelajarannya menggunakan alat permainan edukatif (APE) dengan beberapa permainan ular tangga. Dimana hasil observasi diketahui bahwa siswa merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa merasa pembelajaran bukan sebagai beban tetapi semacam bermain-main. Siswa mudah memahami materi yang diberikan guru yang dikemas dengan permainan. Permainan itulah yang merupakan suatu kegemaran dari para siswa yang memang masih suka akan bermain. Prosedur permainan ini mengadopsi metode *think phare and share*, yang meliputi:

1. Tahap Berpikir, siswa dituntut berpikir sendiri terlebih dahulu dalam satu kelompok dengan mempelajari materi yang ada di kartu pintar masing-masing.
2. Tahap Berpasangan, siswa tanya jawab secara berpasang-pasangan dalam kelompoknya.
3. Tahap Berbagi, siswa dalam kelompok bertukar kartu pintar dan saling berbagi informasi dari apa yang telah dipelajari pada kartu pintarnya. Kemudian siswa berdiskusi untuk mengerjakan Lembar Kerja yang telah disediakan guru. Dalam mengisi LK, siswa dituntut untuk saling berbagi, informasi dari kartu pintar masing-masing yang telah dipelajari. Hal ini diharapkan memotivasi setiap siswa dalam kelompok untuk aktif berdiskusi.
4. Tahap Permainan, setiap siswa dalam kelompok memegang kartu *monitoring* teman di sampingnya. Kemudian sesuai kesepakatan dalam kelompok atau urutan mempersilahkan seorang siswa untuk memulai permainan dengan melemparkan dadu, sedangkan teman di sampingnya bersiap mengambil kartu pintar yang terdapat pada wadah yang sesuai dengan nomor yang ditampilkan dadu dan memberikan pertanyaan yang terdapat pada kartu pintar serta mengisi kartu *monitoring* sesuai jawaban yang diberikan siswa yang sedang bermain. Untuk jawaban benar pada kolom kartu *monitoring* dibubuhkan simbol B, sedangkan jika jawaban salah menggunakan simbol S. Setiap jawaban benar akan mendapatkan *reward*, jika salah akan mendapatkan hukuman sesuai aturan yang terdapat pada kartu pintar. Hal ini sekaligus akan menentukan nasib masing-masing siswa pada papan ular tangga (SIAHAAN et al., 2020). Kemudian siswa lainnya secara berurutan bergiliran melempar dadu, begitu seterusnya hingga semua kolom pada kartu *monitoring* terisi yang menandakan

permainan berakhir. Hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan tahap ini adalah aturan main, yaitu jika siswa menjawab salah maka ketika bertemu tangga tidak boleh naik sedangkan jika bertemu ular diharuskan turun tingkat. Maka begitu pun sebaliknya, jika menjawab benar dan bertemu tangga harus naik sedangkan bila bertemu ular tidak perlu turun tingkat. Dengan aturan ini diharapkan dapat melatih ketelitian dan kejujuran siswa. Dengan demikian sekaligus akan ada pembentukan karakter siswa selama pembelajaran berlangsung. Begitu pula pelaksanaan yang dilakukan pada pembelajaran berikutnya dengan beberapa perbedaan terutama dari segi materi dan indikator sesuai RPP yang telah dibuat. Dari hasil observasi diperoleh rata-rata keaktifan siswa pada pembelajaran sebesar 84 %, artinya pada saat pembelajaran dengan media edukatif ular tangga siswa menunjukkan kategori sangat aktif. Siswa aktif yang dimaksud baik dalam pembelajaran praktik maupun dalam diskusi, serta memberikan ide alternatif jawaban maupun aktif memberikan jawaban yang dibuat secara tertulis. Keaktifan reaksi belajar mandiri siswa termasuk aktif menulis daftar pertanyaan ataupun menulis rangkuman sederhana. Keaktifan partisipasi dalam diskusi kelompok ditunjukkan dengan aktif membantu teman menjawab pertanyaan ataupun mengajukan pertanyaan, serta aktif bekerja dan aktif memberi kesempatan teman kelompok. Keaktifan siswa dalam menanggapi hasil diskusi di antaranya aktif mengkomunikasikan jawaban untuk membantu teman yang belum mengerti juga berani memunculkan alternatif jawaban serta menunjukkan konsentrasi pada pembahasan masalah. Sikap keaktifan siswa dalam pembelajaran secara global termasuk aktif untuk menyelesaikan tugas dan membuat catatan materi, aktif menjawab soal menurut pendapatnya sendiri, aktif untuk bersikap serius dalam mengikuti pembelajaran, aktif untuk bersikap berani bertanya kepada teman dan guru apabila belum memahami. Adapun hasil observasi keterampilan proses siswa dalam pembelajaran diperoleh 81%, artinya setelah pembelajaran dengan media edukatif ular tangga, keterampilan proses siswa menunjukkan menunjukkan kategori terampil. Variabel keterampilan proses cenderung homogen. Keterampilan yang dikembangkan dalam pembelajaran ini adalah: keterampilan dalam pembelajaran secara umum, keterampilan bertanya, memahami materi yang diberikan guru melalui

permainan, partisipasi dalam diskusi kelompok, keterampilan menyelesaikan tugas dalam permainan/ pembelajaran, dan keterampilan menyelesaikan tugas. Berdasarkan hasil perolehan di atas, siswa secara keseluruhan dapat dikategorikan memiliki keterampilan yang sama. Baik keterampilan dalam pembelajaran, reaksi belajar mandiri siswa, partisipasi dalam diskusi kelompok. Sikap reaksi siswa dalam menanggapi hasil diskusi maupun dalam pembelajaran secara global.



APPROACH ACTIVE AND FUN FILLED BASED PADA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS UNTUK SISWA

**Kezia Debora Purba & Irene Adryani Nababan, S.S., M.M., M.Pd
(Pendidikan Bahasa Inggris)**

Agar mampu bersaing dalam era global seperti sekarang, penguasaan *hardskills* dan *softskills* yang mumpuni adalah suatu keharusan. Salah satu kemampuan *softskills* yang penting dikuasai adalah kemampuan berbahasa Inggris sebagai bahasa asing diluar Bahasa Indonesia. Kemampuan berbahasa Inggris menjadi penting untuk dikuasai karena Bahasa Inggris menopang komunikasi pada level internasional. Dengan komunikasi yang baik banyak hal akan bisa diwujudkan dalam berbagai bidang. Sebaliknya, ketidaklancaran dalam berkomunikasi dapat menghasilkan kegagalan di banyak aspek. Mengingat pentingnya peran yang dimilikinya, Bahasa Inggris perlu diajarkan sedini mungkin baik secara formal maupun informal. Hal ini karena usia dini dipercaya sebagai periode terbaik untuk belajar bahasa asing. Para ahli psikologi menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa asing di usia dini membawa banyak

manfaat karena usia dini merupakan periode emas atau “*sensitive period*” bagi seorang anak untuk belajar bahasa. Berdasarkan pada penjelasan diatas, dapat dikatakan bahwa perhatian terhadap pembelajaran Bahasa Inggris di SD masih belum mencukupi. Kurangnya perhatian tampak dari kurangnya pelatihan yang diberikan kepada para guru Bahasa Inggris di SD. Karena minimnya pelatihan, para guru Bahasa Inggris kurang update terhadap perkembangan yang ada dan mengajar dengan metode konvensional yang kurang menarik. Artikel ini membahas tentang program pemberdayaan terhadap guru-guru Bahasa Inggris sebagai salah satu langkah awal terhadap peningkatan kualitas guru Bahasa Inggris di SD.

Dalam melaksanakan program pemberdayaan ini, terdapat tiga tahap pelaksanaan. Tahapan pelaksanaan tersebut adalah: tahap 1 (Pra kegiatan), tahap II (Pelaksanaan kegiatan), dan tahap III (Pasca kegiatan/evaluasi). Secara umum metode yang digunakan adalah pelatihan, praktik dan pendampingan. Metode pelatihan/pendidikan diberikan pada Tahap I dan Tahap II dimana para guru akan diberikan seminar dan workshop tentang metode dan perencanaan pembelajaran Bahasa Inggris yang aktif dan menyenangkan (*active and fun learning*). Sementara metode pendampingan dilakukan pada Tahap III dimana guru secara intensif melihat dan mendampingi sekaligus berdiskusi dengan para guru dalam menerapkan metode pembelajaran Bahasa Inggris yang aktif dan menyenangkan.

Pada tahap I berisikan tentang pemberian materi/teori tentang metode pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak yang aktif dan menyenangkan. Pengabdian akan menjelaskan tentang:

- A. Pengertian, konsep dan jenis metode pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.
- B. Pembelajaran Bahasa Inggris melalui lagu (*song*).
- C. Pembelajaran Bahasa Inggris melalui lagu permainan (*games*).
- D. Pembelajaran Bahasa Inggris melalui lagu teknik mendongeng (*story telling*)
Perencanaan pembelajaran yang efektif.

Teknis pelaksanaan tahap I yaitu semua peserta dikumpulkan dalam satu tempat untuk diberikan materi diatas dan metode yang digunakan ialah ceramah. Tahap II (Pelaksanaan kegiatan) yaitu praktik menerapkan teori yang didapatkan pada Tahap I dalam bentuk membuat perencanaan pembelajaran Bahasa Inggris yang aktif dan menyenangkan. Aktivitas ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk secara langsung praktik merencanakan pembelajaran Bahasa Inggris yang aktif dan menyenangkan. Tahap III (pasca kegiatan) adalah kegiatan praktik dan pendampingan. Pada tahap ini peserta praktik menerapkan perencanaan pembelajaran Bahasa Inggris aktif dan menyenangkan yang sudah dibuat pada Tahap II sebelumnya. Sementara pengabdian mendampingi dan melihat langsung sekaligus berdiskusi dengan para guru terkait dengan pelaksanaan metode mengajar yang *active and fun*. Aktivitas ini penting dilakukan untuk memastikan agar guru betul-betul mampu mengimplementasikan metode pembelajaran Bahasa Inggris aktif dan menyenangkan setelah mereka diberikan pelatihan.

Di samping praktik metode dan strategi pembelajaran Bahasa Inggris yang *fun and active*, pada Tahap II ini peserta dan penerjemah beserta tim PPM juga melakukan sesi diskusi dan *Round Table Discussion* (RTD) membahas dan sekaligus *sharing* tentang tantangan, hambatan dan solusi dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak di Sekolah Dasar (SD). Pada sesi diskusi dan RTD ini para hampir semua peserta secara aktif menyampaikan hambatan dan kendala dan yang mereka hadapi selama mengajar Bahasa Inggris untuk anak SD. Selain hambatan mereka juga membahas dan saling berbagi tentang hal-hal apa saja yang mereka lakukan dalam menghadapi kendala yang ada. Secara umum kendala yang para peserta hadapi dalam mengajar Bahasa Inggris untuk SD adalah minimnya materi dan pendampingan. Terhadap kendala minimnya materi dan pendampingan ini, para guru Bahasa Inggris ini melakukan hal antara lain melihat-lihat sebanyak-banyaknya materi dari buku-buku yang ada. Mereka juga rajin *browsing* internet serta rajin bertanya-tanya dan bersikap pro aktif kepada guru Bahasa Inggris yang lain. Kendala yang lain adalah kendala penggunaan teknologi. Hampir semua peserta sepakat bahwa penggunaan teknologi pada proses pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak adalah sebuah kemewahan alias hal yang sangat amat jarang mereka lakukan. Hal ini karena beberapa factor, misalnya tidak semua sekolah memiliki LCD dan laptop yang cukup mudah dioperasikan sehingga kadang waktu yang dibutuhkan untuk

menyiapkan laptop dan LCD lebih lama dan mengurangi slot sesi mengajar. Faktor yang lain adalah karena sesi pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak di SD sangat singkat, hanya 35 menit untuk 1 sesinya, sehingga kalau guru tidak pandai mengelolanya dan bahkan waktunya habis untuk penyiapan saja maka hal itu bukan hal yang diharapkan oleh siapapun. Faktor ketiga terkait dengan minimnya support dari masing-masing sekolah.



COVID-19 DAN KREATIFITAS MAHASISWA

**Veria Tika Sihombing & Pdt. Paulina Herlina N. Sirait, S.Th., M.Si, Teol,
PGDS UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN PEMATANGSIANTAR**

Sejak awal munculnya virus korona (COVID-19) yang merebak di kota Wuhan, China dan proses transmisi yang begitu cepat, oleh badan kesehatan dunia (WHO) mengatakan virus *Corona virus disease* (Covid 19) sebagai pandemi. Indonesia merupakan salah satu Negara yang tidak luput dari terjangkit virus Covid-19. Hal ini berawal dari diumumkannya 2 warga Depok positif Covid-19 pada tanggal 17 Maret 2020. Sejak saat ini penyebarannya terus meningkat tiap harinya. Per tanggal 27 Maret 2020 jumlah korban positif Covid-19 mencapai 23.851 jiwa.

Dampak dari penyebaran ini menyentuh berbagai aspek. Mulai dari sektor perekonomian, industri, sosial-budaya, pendidikan, dan lain sebagainya. Dalam hal perdagangan, banyak hal yang membuatnya harus dipertimbangkan secara matang, seperti kemungkinan melonjaknya harga kebutuhan pokok, kepanikan di masyarakat, dan juga ketidakcukupan cadangan devisa negara untuk menghidupi kebutuhan masyarakat selama Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dilakukan.

Beberapa Lembaga pemerintahan sudah membuat edaran terkait tidak melakukan kegiatan untuk mengumpulkan orang dalam jumlah banyak. Beberapa pemerintah daerah baik provinsi maupun kabupaten/kota pun sudah melakukannya. Begitu juga dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Mendikbud juga meminta perguruan tinggi untuk menghentikan perkuliahan tatap muka menjadi jarak jauh. Perkuliahan jarak jauh bisa dilakukan melalui model perkuliahan online (*e-learning*). Kuliah daring tentunya memiliki tantangannya sendiri, mengingat metode ini sebelumnya sangat jarang bahkan belum pernah diterapkan di beberapa universitas. Adapun kendala teknis seperti jaringan internet, besarnya kuota yang digunakan, hingga lingkungan sekitar yang tak mendukung sering kali menjadi keluh kesah para mahasiswa ketika menghadapi budaya baru ini.

Perkuliahan online mengharuskan mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran dari rumah. Hal ini tentu saja menjadi suatu hal yang asing bagi mahasiswa. Dimana sebelumnya melaksanakan pembelajaran secara tatap muka dan berinteraksi dalam ruangan.

Perkuliahan secara online tentu saja bukan menjadi alasan bagi seorang mahasiswa untuk tidak serius dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh dosen. Sebagai seorang mahasiswa, menjadikan masa belajar dari rumah harusnya menjadi peluang yang sangat besar untuk membiasakan diri berinteraksi melalui lini masa. Banyak keuntungan yang didapat ketika belajar dari rumah, dimana kesempatan untuk berpikir lebih tenang dan dapat mengatur pola waktu belajar yang lebih banyak serta memberikan waktu untuk mengeksplorasi referensi-referensi untuk memperkaya diri dengan ilmu-ilmu yang bermanfaat.

Bila dibandingkan dengan perkuliahan yang konvensional (tatap muka), mengharuskan mahasiswa untuk datang tepat waktu ke kampus, menghabiskan biaya operasional perjalanan, kegiatan mahasiswa lain dan masih banyak lagi. Maka, disinilah kesempatan bagi mahasiswa untuk berkontemplasi dan melakukan evaluasi diri untuk mengejar cita-cita yang sudah dirajut sebelumnya.

Pada hakikatnya seorang mahasiswa ialah orang yang aktif, kreatif dan inovatif serta beranggapan diri seorang yang liberal. Liberal yang bersifat positif bertujuan untuk menambah pengalaman dan mempersiapkan diri yang jauh lebih matang ketika sudah menyelesaikan perkuliahan nanti.

Dimasa pandemi saat ini, Mahasiswa dapat mengambil banyak peluang untuk menambah pengalaman serta mendapat *income* tentunya. Sebagai contoh, seorang mahasiswa keguruan dapat melahirkan inovasi baru dengan membuat Les atau belajar secara online kepada anak-anak yang membutuhkan bimbingan lanjutan. Dikarenakan di masa pandemi saat ini banyak anak-anak yang masih kebingungan mencari seorang pembimbing dalam belajar materi-materi yang ada di sekolahnya.

Seperti yang penulis sampaikan, sebagai seorang mahasiswa yang dilabelkan *Agent of Change* dapat melihat masa-masa pandemi saat ini menjadi peluang yang sangat berharga dan dapat memberi kontribusi bagi negara.



Salah satu hal yang penulis lakukan bersama dengan teman-teman satu kampus yakni, mendirikan rumah belajar online. Adapun hal-hal yang kami lakukan yakni membuat beberapa video mengajar. Ada beberapa materi yang kami sampaikan. Berhubung karena saya dan teman-teman basicnya PGSD maka, video yang kami sampaikan terkait dengan matematika dasar, bahasa Indonesia, dan sejumlah video menarik lainnya.

Selain menggunakan Youtube, saya dan teman-teman ke depannya akan menggunakan aplikasi yang bisa mengadakan pertemuan secara online, semisal aplikasi ZOOM. Dengan aplikasi ini, kami akan mengajak beberapa orangtua yang kebetulan memiliki anak yang sedang dalam masa Sekolah Dasar (SD) untuk bekerja sama dengan kami. Melalui aplikasi ini tiap minggunya akan ada serial pembelajaran dengan materi yang berbeda-beda.

Melalui dengan adanya kegiatan ini dan inovasi kecil yang kami lakukan kiranya dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat banyak. Selain itu, hal ini tentunya semakin menstimulus kami untuk semakin mengasah kemampuan dibidang kami yakni, Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).

Akhir kata, penulis sampaikan semoga pandemi Covid-19 segera berlalu dan kita dapat kembali ke kehidupan normal. Dan mari sama-sama menjadi agen untuk memutus rantai penyebaran virus ini.



PEMBELAJARAN ONLINE YANG MENYENANGKAN PADA MASA PANDEMI COVID 19

Diana Falentina Simamora & Eva Pasaribu, S.Pd., M.Pd
Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Virus Corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus Corona dapat menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. *Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) yang lebih dikenal dengan nama virus Corona adalah jenis baru dari coronavirus yang menular ke manusia. Walaupun lebih banyak menyerang lansia, virus ini sebenarnya bisa menyerang siapa saja, mulai dari bayi, anak-anak, hingga orang dewasa, termasuk ibu hamil dan ibu menyusui. Infeksi virus Corona disebut COVID-19 (*Corona Virus Disease 2019*) dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir bulan Desember 2019 lalu. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke seluruh negara, termasuk Indonesia, hanya dalam beberapa bulan.

Menurut data yang dirilis Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Republik Indonesia, jumlah kasus terkonfirmasi positif hingga 26 Mei 2020 adalah 22.750 orang dengan jumlah kematian 1.391 orang. Jadi dapat kita simpulkan bahwa virus ini sangat berbahaya. Pemerintah pun akhirnya membuat kebijakan dan mengeluarkan 3 pilar yaitu *stay at home*, *work from home*, dan *social distancing*.

Stay at home di artikan tetap di rumah, seluruh rakyat Indonesia melakukan karantina di rumah (*self quarantine*). Ini dilakukan untuk memutus rantai penyebaran covid 19. Di sini kita di tuntut untuk isolasi diri kita masing-masing. Jika mengalami masalah kesehatan seperti batuk dan flu, kita di himbau untuk memakai masker agar kita tidak menularkan kepada anggota keluarga maupun orang lain yang ada di sekitar kita. Lalu segera pergi ke dokter agar di periksa lebih lanjut. *Work from home* maksudnya bekerja dari rumah. Segala aktivitas kuliah, sekolah, bekerja, dan aktivitas lainnya harus dilakukan dari rumah. Sedangkan *social distancing* adalah jaga jarak. Kita di himbau untuk tidak saling berdekatan langsung artinya jaga jarak minimal 1,5 meter dari orang lain, baik itu di rumah, di pertokoan, di pasar, mau dimana pun.

Akibat pandemi covid 19 membuat sistem pembelajaran di sekolah-sekolah berubah secara drastis dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran secara online. Menurut Milman (2015) pada Jurnal Firman & Sari Rahayu, penggunaan teknologi digital memungkinkan peserta didik dan guru berada di tempat yang berbeda selama proses pembelajaran. Salah satu bentuk pembelajaran alternatif yang dapat dilaksanakan selama masa darurat Covid-19 adalah pembelajaran secara online. Menurut Moore, Dickson-Deane, & Galyen (2011) pada Jurnal Firman & Sari Rahayu, Pembelajaran online merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Zhang et al., (2004) pada Jurnal Firman & Sari Rahayu, menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional. Namun banyak sekolah yang belum memiliki infrastuktur pembelajaran online dipaksa melakukan sekolah secara daring. Banyak juga peserta didik dan guru yang belum mampu menggunakan teknologi sekarang. Hal ini menyebabkan pembelajaran yang dilakukan menjadi kurang efisien,

peserta didik lebih susah memahami materi yang diberikan guru, kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik membuat mereka susah memahami materi yang diberikan, peserta lebih susah menanyakan materi yang belum paham dan kurangnya konsentrasi peserta didik jika dilakukan pembelajaran secara daring.

Walaupun ada banyak tantangan, kita tetap harus menyalurkan ilmu kita kepada peserta didik. Sebenarnya, pembelajaran online ini membawa pengaruh positif bagi kita sendiri maupun orang lain. Yang biasanya hanya menulis memakai pulpen dan pensil, sekarang kita tidak perlu susah, kita bisa mengetik dan membuat audio suara untuk menyampaikan apa yang kita pikirkan kepada orang lain dengan sekali klik. Pandemi ini mengajari kita agar mampu menggunakan teknologi seperti komputer, laptop, handphone dan yang lainnya. Melihat sekarang sudah masa revolusi industri 4.0 yang memberikan banyak tantangan kepada seluruh manusia baik dalam bekerja, belajar, mengajar, dan melakukan aktivitas lain. Pembelajaran tetap dilaksanakan. Kita harus membuat generasi penerus bangsa kita menjadi unggul dan berdaya saing. Maka dari itu diperlukannya model pembelajaran yang efisien dan bervariasi.

Selain itu, pembelajaran online yang menyenangkan adalah guru harus kreatif. Kreatifitas guru dapat diukur dari bagaimana seorang guru menyusun materi yang menarik, tidak monoton seperti biasanya dan membuat peserta didik tidak jenuh. Kreatifitas guru juga dapat diukur dari bagaimana seorang guru menggunakan teknologi yang tersedia di zaman sekarang. Seperti menggunakan beberapa aplikasi yang sering di gunakan masyarakat. Yaitu aplikasi whatsapp, Google Classroom, Google Meet, Live chat di YouTube, Zoom dan aplikasi yang lainnya. Dengan beberapa aplikasi tersebut, guru dapat menyalurkan ilmu dengan mengirim sebuah video yang sedang menjelaskan atau mempraktekkan suatu materi pembelajaran, mengirim video animasi, melakukan aktivitas tanya jawab walaupun berada di tempat masing-masing dan lain sebagainya.

Akibat pandemi covid 19 membuat sistem pembelajaran di sekolah-sekolah berubah secara drastis dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran secara online. Pembelajaran online yang menyenangkan menurut para ahli dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa website yang tersedia di internet. Selain itu, pembelajaran online yang menyenangkan adalah guru harus kreatif. Kreatifitas guru dapat diukur dari bagaimana seorang guru menyusun

materi yang menarik dan bagaimana seorang guru menggunakan teknologi yang tersedia di zaman sekarang. Seperti menggunakan beberapa aplikasi yang sering digunakan masyarakat. Yaitu aplikasi WhatsApp, Google Classroom, Google Meet, Live chat di YouTube, Zoom dan aplikasi yang lainnya.



MODEL PEMBELAJARAN YANG MENYENANGKAN BERBASIS PEMINATAN PADA MAHASISWA DI MASA PANDEMI COVID-19

Johan R. Matondang & Nancy Angelia Purba, S.Pd., M.Pd
(Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar)

Pandemi Covid-19 di dunia membuat berbagai usaha dilakukan untuk memutus mata rantai penularan. Covid-19 memaksa berbagai aspek kehidupan berubah. Pemerintah memutuskan *work from home*. Belajar pun diharuskan daring. Hal ini dilakukan untuk mencegah penularan yang meluas akibat interaksi yang masif. *Physical distancing* menjadi salah satu strategi harapan untuk memutus rantai penularan penyakit ini. Perubahan yang dipaksa oleh Covid-19 ini begitu cepat. Menyebabkan persiapan untuk menghadapi berbagai perubahan menjadi tidak maksimal. Dunia usaha misalnya banyak mengalami kemerosotan akibat „terlambat“ menyesuaikan diri. Hal ini pun dirasa oleh dunia pendidikan. Kesiapan untuk belajar daring (online) yang ditetapkan oleh pemerintah nyaris tidak ada. Sekolah dalam hal ini dosen dituntut berusaha mengkreasikan belajar agar tetap berjalan meski tidak di kampus. Dikenallah belajar daring. Ada banyak media yang digunakan untuk belajar daring. Berbagai platform sudah lama menyediakan jasa ini. Sebut saja misalnya Google Classroom,

Rumah Belajar, Edmodo, Ruang Guru, Zenius, Google Suite for Education, Microsoft Office 365 for Education, Sekolahmu, Kelas Pintar. Inilah yang disebut sebagai platform *microbloging*. Namun perlu waktu untuk mempelajari sistem belajar melalui platform belajar daring tersebut. Jika dipahami, ada kemungkinan memberikan dampak positif pada proses pembelajaran. Namun, guru atau dosen sekalipun belum tentu paham penggunaan media-media ini. Apalagi orang tua dengan berbagai latar belakangnya. Disinilah problem itu, tidak ada waktu lagi untuk mempelajari semuanya bersama-sama. Covid-19 sudah tiba-tiba datang dan memaksa semuanya untuk tetap di rumah. Maka dosen harus bisa menggunakan berbagai media yang familiar digunakan orang tua. Harapannya tidak mempersulit untuk orang tua dalam penggunaan media tersebut. Proses belajar tetap berjalan. Salah satunya media sosial WhatsApp. Penggunaan WhatsApp Grup sebagai media belajar banyak terjadi mulai dari tingkat sekolah dasar (SD) sampai level pendidikan tinggi.

Setiap mahasiswa memiliki minat, bakat, dan kemampuan yang berbeda. Perbedaan tersebut merupakan Sunnatullah dan tidak perlu dipertentangkan. Keberagaman tersebut merupakan suatu kekayaan yang tidak ternilai. Untuk mengembangkan kekayaan berupa minat, bakat, dan kemampuan yang ada pada diri setiap siswa tersebut dibutuhkan suatu konsep, modal, dan strategi dalam pembelajaran. Pelaksana pendidikan diperlukan memiliki pemahaman yang komprehensif tentang hakikat minat (*interest*), bakat (*talent*), dan kemampuan (*capability*). Ketiganya memiliki hubungan yang sangat terkait satu sama lain, walaupun sebenarnya ketiganya memiliki makna masing-masing yang berbeda. Dari *website Psychology Mania*, tertulis bahwa minat (*interest*) adalah (1) satu sikap yang berlangsung terus menerus yang menjadi pola perhatian seseorang sehingga membuat dirinya jadi selektif terhadap objek minatnya, (2) perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas, pekerjaan, atau objek itu berharga atau berarti bagi individu, (3) satu keadaan motivasi, atau satu set motivasi, yang menuntun tingkah laku menuju satu arah (sasaran) tertentu. Sementara itu, bakat (*talent*) adalah kemampuan yang dimiliki seseorang sejak lahir. Kemampuan itu sendiri, adalah *the ability to perform actions*. Atau dalam kata lain, *capability is the sum of capacity and ability*. Seseorang bisa jadi memiliki minat terhadap sesuatu namun belum tentu sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Biasanya, seseorang akan sangat berminat terhadap suatu bidang tertentu (pelajaran) karena memang mereka mengerti betul akan

kemampuan dan bakatnya terhadap bidang tersebut. Untuk itulah, Satu sisi yang harus diikutkan dalam pembicaraan sebuah minat adalah bakat dan kemampuan. Jika seseorang memiliki sebuah minat terhadap satu bidang tertentu, sudah seharusnya untuk diberikan kesempatan mempelajarinya. Tetapi jika kita berbicara sebuah sistem dan sistem tersebut memiliki banyak pendukung di dalamnya, sesungguhnya semuanya harus dikembalikan kepada seluruh pendukung sistem tersebut agar semua bisa berjalan seperti yang diinginkan.

Pembelajaran Yang Menyenangkan Berbasis Peminatan Minat mahasiswa terhadap suatu mata kuliah tidak bergantung pada materi pembelajaran, tetapi bergantung pada cara dosen mengajar. Materi pelajaran yang sulit bisa menjadi menyenangkan apabila disampaikan oleh dosen yang menyenangkan. Sebaliknya, materi pelajaran yang sebenarnya mudah bisa menjadi membosankan apabila disampaikan oleh dosen yang tidak menyenangkan. Oleh karena itu, seorang dosen harus memiliki metode-metode dan strategi khusus yang dapat membuat para mahasiswa senang mengikuti kelasnya. Hakekat peminatan dalam pembelajaran KKN (Kerangka Kualifikasi Nasional) adalah kerangka penjenjangan kualitas kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja dalam rangka pemberian pengakuan kemampuan kerja yang disesuaikan dengan struktur . Proses pengambilan pilihan dan keputusan oleh peserta didik dalam bidang keahlian yang didasarkan atas pemahaman potensi diri dan peluang yang ada. Bimbingan dan konseling membantu peserta didik untuk memahami diri, menerima diri, mengarahkan diri, mengambil keputusan diri, merealisasikan keputusannya secara bertanggung jawab. Model pembelajaran diharapkan dapat membantu mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan yang dimilikinya. Beberapa model pembelajaran yang menyenangkan bisa dilakukan dengan permainan (*game*). Permainan ini dikaitkan dengan materi pelajaran yang diajarkan sehingga siswa tidak bosan, dan secara periodik dievaluasi, sehingga diketahui minat masing-masing siswa dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan. Selain itu model pembelajaran dengan humor adalah sesuatu yang bersifat dapat menimbulkan atau menyebabkan pendengarannya merasa tergelitik perasaan lucunya, sehingga terdorong untuk tertawa . Pengaruh humor di ruang kelas diantaranya: (1) Humor membangun hubungan dan meningkatkan

komunikasi. (2) Humor sebagai alat pengurang stress. (3) Humor membuat pelajaran menjadi menarik. (4) Humor memperkuat daya ingat. Humor juga memiliki manfaat dalam pendidikan, diantaranya adalah : (1) Humor sebagai pemikat perhatian siswa. (2) Humor mengurangi kebosanan dalam belajar. (3) Humor membantu mencairkan ketegangan di dalam kelas. (4) Humor membantu mengatasi kelelahan fisik dan mental dalam belajar. (5) Humor memudahkan komunikasi dan interaksi. Manfaat humor dalam pendidikan tidak bias dilepaskan dari kaitan kecerdasan emosional, otak dan humor itu sendiri. Kaitan kecerdasan emosional, otak dan humor dalam proses pembelajaran adalah : otak (neocortex) bereaksi setelah melalui proses internalisasi pada otak emosi (mamalia). Jika otak emosi dapat berfungsi dengan baik maka otak berpikir akan mampu melaksanakan tugasnya dalam memproses informasi. Pemrosesan informasi akan efektif apabila suasana menyenangkan. Salah satu cara untuk pembelajaran menyenangkan adalah dengan menciptakan humor saat berinteraksi dengan siswa. Potensi humor dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan perlu didukung oleh kecerdasan emosional yang memadai. Karena kecerdasan emosional ikut menentukan keberhasilan proses dan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N. (2021). *MERDEKA BELAJAR: KAMPUS MERDEKA*.
- ARIFIN, S., & Muslim, M. O. H. (2020). Tantangan Implementasi Kebijakan “Merdeka Belajar, Kampus Merdeka” pada Perguruan Tinggi Islam Swasta di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 3(1).
- Elihami, E. (2019). Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Higher of Think Mahasiswa Berbasis Kampus Merdeka. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 1(1), 79–86.
- Manurung, H. M. (n.d.). PENGARUH MODUL KIMIA UMUM BERBASIS PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP PENGUASAAN KONSEP MAHASISWA PADA MATERI STOIKIOMETRI. *Quantum: Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 12(1), 82–90.
- Manurung, H. M. (2021). *Model Pembelajaran Kimia Kreatif Berbasis PBL Menggunakan Macromedia Flash*.
- Manurung, H. M., & Manurung, S. (2021). The Relationship between Learning Motivation and Learning Outcomes of Students Chemistry of Grade XI-MNS in 4 State SHS Pematangsiantar. *PENDIPA Journal of Science Education*, 5(3), 466–471.
- Muslimat, A. (2021). *Masa Depan Kampus Merdeka & Merdeka Belajar: Sebuah Bunga Rampai Dosen*. Bintang Visitama Publisher.
- Prahani, B. K., Deta, U. A., Yasir, M., Astutik, S., Pandiangan, P., Mahtari, S., & Mubarak, H. (2020). The Concept of "Kampus Merdeka" in Accordance with Freire's Critical Pedagogy. *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1(1), 21–37.
- Siahaan, K. W. A., Lumbangaol, S. T. P., Marbun, J., Nainggolan, A. D., Ritonga, J. M., & Barus, D. P. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan Multi Representasi terhadap Keterampilan Proses Sains dan Penguasaan Konsep IPA. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 195–205.
- Siahaan, K. W. A., Sinabutar, A. T., & Haloho, U. N. (2020). PENGARUH METODE QUANTUM TEACHING DALAM MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN YANG AKTIF DAN MENYENANGKAN PADA ANAK SD. *Jurnal Elementaria Edukasia*,

3(2).

- SIAHAAN, K. W. A., SINAGA, J., & SIMANJUNTAK, M. (2020). PENGARUH METODE THINK PHARE AND SHARE DENGAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF ULAR TANGGA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK SEKOLAH DASAR (SD). *JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANIORA*, 2(02), 1–10.
- Siahaan, M. (2020). A CASE STUDY: IMPROVING STUDENTS'SPEAKING ABILITY THROUGH PICTURES IN SMK SWASTA TAMAN PENDIDIKAN. *Jurnal Bilingual*, 2(2), 1–28.
- Siahaan, M. M. (2021). The Effects of Google Classroom in Learning Syntactic Structure. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(3), 1328–1344.
- Siahaan, M. M., & Munthe, M. V. R. (2021). Kepemimpinan Berciri Kampus Penggerak dalam Konteks Universitas Hkbp Nommensen Pematangsiantar. *Prosiding Seminar STIAMI*, 8(2), 124–128.
- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 141–157.
- Tohir, M. (2020). *Merdeka Belajar: Kampus Merdeka*.
- Widiyono, A., Irfana, S., & Firdausia, K. (2021). Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis Di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An*, 16(2).



Kampus Merdeka merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa/i untuk mengasah kemampuan sesuai bakat dan minat dengan terjun langsung ke dunia kerja sebagai persiapan karier masa depan. Yang nantinya diharapkan perguruan tinggi di Indonesia dapat bersaing dengan perguruan tinggi internasional dan meningkatkan integritas pendidikan Keunggulan yang didapat pada program kampus merdeka diantaranya:

- Kegiatan praktik di lapangan akan dikonversi menjadi SKS
- Eksplorasi pengetahuan dan kemampuan di lapangan selama lebih dari satu semester
- Belajar dan memperluas jaringan di luar program studi atau kampus asal
- Menimba ilmu secara langsung dari mitra berkualitas dan terkemuka

Buku kampus merdeka ini akan sangat bermanfaat bagi para pembaca khalayak yang nantinya akan mengubah sudut pandang dan cara berpikir kritis mahasiswa terhadap satusnya sebagai mahasiswa yang berkuliah di kampus tersebut. Oleh Karena itu pentingnya buku ini di miliki oleh para pembaca khususnya para pelajar mahasiswa.